

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI PADA
MASJID DI KECAMATAN BUKIT RAYA
PEKANBARU**



OLEH :

**SINDY AISYAH
165310927**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI PADA
MASJID DI KECAMATAN BUKIT RAYA
PEKANBARU**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH :

**SINDY AISYAH
165310927**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sindy Aisyah
NPM : 165310927
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Pada Keuangan Mesjid
Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA, ACPA

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan Telp. (0761)
674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SINDY AISYAH
NPM : 165310927
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI PADA
MASJID DI KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Abrar, Dr., SE., M.Si, Ak., CA.

2. Efi Susanti, SE., M.Acc

Disetujui

Mengetahui,

Dr. H. Zulhelmy, SE, M.Si., Ak.,
CA., ACPA
Pembimbing

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI


Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp: (0761) 674681 Fax: (0761) 674834 Pekanbaru 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : Sindy Aisyah
2. NPM : 165310927
3. Hari/Tanggal : 27 NOVEMBER 2020
4. Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI PADA MASJID DI KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU.

Sidang dibuka oleh Bapak Abrar, Dr., SE., M.Si, Ak., CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersilahkan proposal penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	a) Abrar, Dr., SE., M.Si, Ak., CA. 1. Karena mesjid tidak menyusun lap. keuangan jadi tidak cocok mengacu ke PSAK 45. cukup konsep dasar akuntansi saja. Uraikan permasalahan yg ada pada masing-masing mesjid yang ada pada survey awal. 2. Sesuai dengan konsep dasar akuntansi 3. uraikan akuntansi secara umum sampai dengan pelaporan keuangan uraikan konsep2	Sudah di perbaiki Sudah di perbaiki Sudah di perbaiki	Terlihat pada halaman1 - 7 Terlihat pada halaman1 - 7 Terlihat pada halaman1 - 7	

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
	<p>dasar yang harus dipenuhi untuk dapat menerapkan akuntansi</p> <p>4. Perbaiki design penelitian, penelitian sensus dengan mengeluarkan 2 mesjid yang dikelola badan wakaf</p>	Sudah di perbaiki	Terlihat pada halaman 57	
2	<p>a) Efi Susanti, SE., M.Acc</p> <p>1. Model penelitian diperbaiki.</p> <p>2. Cover, typo</p>	<p>Sudah di perbaiki</p> <p>Sudah di perbaiki</p>	<p>Terlihat pada halaman 57</p> <p>Terlihat pada halaman 1 - 81</p>	

Mengetahui,




Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,



Dr. H. Zulhelmy, SE, M.Si., Ak., CA., ACPA
Pembimbing

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
	<p>dgn simpulan</p> <p>Tambahkan daftar tabel, gambar, lampiran</p> <p>1) Desain penelitian Perbaiki sistem pemilihan sampel.</p> <p>2) Tambahkan tabel sampel.</p> <p>3) Sesuaikan jumlah responden.</p> <p>4) Judul tabel menggunakan angka biasa</p> <p>5) Tambahkan narasi setelah tabel yang mempresentasikan makna tabel</p> <p>Sesuaikan jumlah responden</p> <p>6) Judul tabel menggunakan angka biasa</p> <p>Tambahkan narasi</p>	<p>Sudah di perbaiki</p>	<p>Terlihat pada halaman i-v</p> <p>Terlihat pada halaman 57</p> <p>Terlihat pada halaman 62</p> <p>Terlihat pada halaman 62</p> <p>Terlihat pada halaman 1 – 83</p>	
2	<p>Yolanda Pratami, S.E.,M.Ak (penguji):</p> <p>Bab III : Desain Penelitian Perbaiki Sistem Pemilihan Sampel Tambahkan Tabel Sampel</p> <p>BAB IV & BAB V</p> <p>1. Sesuaikan jumlah responden</p> <p>2. Judul tabel menggunakan angka biasa</p>	<p>Sudah di perbaiki</p> <p>Sudah di perbaiki</p>	<p>Terlihat pada halaman 57–62</p> <p>Terlihat pada halaman 62</p>	

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
	3. Tambahkan narasi setelah tabel yang mempresentasikan makna tabel		Terlihat pada halaman 1 – 83	
	4 . Terdapat kalimat yang double dan sesuaikan keterangannya Tambahkan dasar pencatatan		Terlihat pada halaman 75-79	
	5. Urutkan tahapan dan tambah keterangan kesesuaian dengan PABU		Terlihat pada halaman 81	
	6. Tambahkan konsep periode waktu		Terlihat pada halaman 75-79	
	LAMPIRAN DATA			
	8. Perbaiki daftar pustaka		Terlihat pada halaman 83	
	9 . Tambahkan rekapitulasi data hasil kuesioner		Terlihat pada halaman 113	

Mengetahui,



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,



Dr. H. Zulhelmy, SE, M.Si., Ak., CA., ACPA
Pembimbing





UNIVERSITAS ISLAM RIAU







FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Sindy Aisyah
NPM : 165310927
FAKULTAS : Ekonomi Dan Bisnis
JURUSAN : Akuntansi S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Pada Masjid
Di Kecamatan Bukit Raya pekanbaru
SPONSOR : Zulhelmy, Dr, SE, MSi, Ak., CA.

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
24/04/2021	X	penambahan abstrak, Latar belakang masalah Penambahan Isak 35 telaah pustaka Konsep dasar akuntansi	
26/04/2021	X	Hasil penelitiannya adalah (1) Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas mesjid sudah dilakukan; (2) Belum sepenuhnya melakukan konsep penandingan; (3) Dasar pencatatan yang digunakan oleh mesjid di Kecamatan Bukit Raya adalah dasar kas; (4) belum adanya pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki mesjid. Dengan demikian konsep-konsep dasar akuntansi belum sepenuhnya diterapkan pad mesjid di kecamatan bukit raya.	

09/05/2021	X	kata kunci: konsep entitas, kesinambungan, penandingan,	
15/06/2021	X	bab 5 kesimpulan, belum ada pernyataan tentang masjid belum menjalankan atau menerapkan proses akuntansi yang lazim pencatatan diganti dengan proses akuntansi	
16/05/2021	X	Acc Seminar Proposal	
19/05/2021	X	berdasarkan permasalahan status hukum wakaf juga ternyata masuk yayasan, maka tetap aja 22 mesjid,	
19/05/2021	X	populasi dan sample. Berarti tetap metode sensus aja. dan juga diperbaiki di latar belakang masalah	
19/05/2021	X	Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 19 Agustus 2021
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih,SE.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

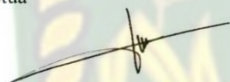
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 909/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 18 Agustus 2021, Maka pada Hari Rabu 19 Agustus 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Sindy Aisyah |
| 2. N P M | : 165310927 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Pada Keuangan Masjid Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 19 Agustus 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 68 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

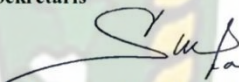
PANITIA UJIAN

Ketua



Dina Hidavat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

- | | |
|--|---------|
| 1. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA | (.....) |
| 2. Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc | (.....) |
| 3. Yolanda Pratami, SE., M.Ak | (.....) |

Notulen

- | | |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc | (.....) |
|--------------------------------------|---------|

Pekanbaru, 19 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan,





Eva Sundari, SE., MM., CRBC

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Sindy Aisyah
NPM : 165310927
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Pada Keuangan Mesjid
Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Rabu 19 Agustus 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc		
2	Yolanda Pratami, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai ~~68~~)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 19 Agustus 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 909 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/TV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

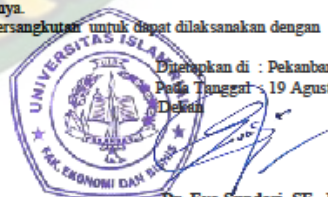
Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Sindy Aisyah
N P M : 165310927
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Pada Keuangan Masjid Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Asisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 Agustus 2021
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647


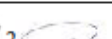

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Sindy Aisyah
NPM : 165310927
Judul Proposal : Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Pada Keuangan Masjid Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 27 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 27 November 2020
Sekretaris,

Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 797/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/DK/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/DK/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/DK/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/T/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak, CA., ACPA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Sindy Aisyah
 N P M : 165310927
 Jurusan/Jenjang Pendid : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Pada Keuangan Mesjid Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 13 Agustus 2020
 Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SINDY AISYAH
NPM : 165310927
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MASJID DI
KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 September 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI PADA MASJID
DI KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memikirkan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 19 AGUSTUS 2021

Yang memberi pernyataan:


SINDY AISYAH

165310927

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI PADA MASJID DI KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU

ABSTRAK

Masjid sebagai entitas nonlaba harus membuat laporan keuangan yang akurat guna memberikan informasinya kepada para *stakeholder* Masjid. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada masjid di Kecamatan Bukit Raya dengan prinsip akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek seluruh masjid yang berstatus sebagai yayasan di Kecamatan Bukit Raya dengan jumlah sampel sebanyak 22 masjid. Teknik analisis yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dengan menggunakan jenis data yaitu data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar masjid di Kecamatan Bukit Raya belum sepenuhnya melaksanakan konsep dasar akuntansi. Hasil penelitiannya menemukan (1) Masjid di Kecamatan Bukit Raya belum melakukan tahap pengklasifikasian, belum membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat pada tahap penyajian laporan keuangan; (2) Belum sepenuhnya melakukan konsep entitas yang terbukti dari penyajian laporan keuangan hanya sebatas laporan dan tidak mengacu kepada format pos-pos yang ditentukan. 3) Belum sepenuhnya melakukan konsep penandingan, karena biaya yang dicatat dalam laporan aktivitas antara lain biaya listrik, biaya keperluan perlengkapan dan peralatan masjid; (4) Belum menerapkan konsep kesinambungan karena hampir semua responden tidak melakukan penyusutan aset tetap yang ada. (5) Dasar pencatatan yang digunakan oleh masjid di Kecamatan Bukit Raya adalah dasar kas.

Kata Kunci: Konsep Entitas, Kesinambungan, Penandingan

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION AT MOSQUE IN BUKIT RAYA DISTRICT PEKANBARU

ABSTRACT

Mosques as non-profit entities must make accurate financial reports in order to provide information to mosque stakeholders. The purpose of the study was to determine the suitability of the application of accounting at the mosque in Bukit Raya District with accounting principles. This study is a qualitative descriptive study with the object of all mosques with the status of foundations in Bukit Raya District with a total sample of 22 mosques. The analysis technique used by the author is descriptive analysis using the types of data, namely primary and secondary data.

The results of the study found that most of the mosques in Bukit Raya District had not fully implemented the basic concepts of accounting. The results of his research found (1) that the mosque in Bukit Raya District has not yet carried out the classification stage, has not made a cash flow report and notes to the financial statements contained in the stage of presenting the financial statements; (2) Has not fully implemented the entity concept which is proven from the presentation of financial statements that is only limited to reports and does not refer to the format of the specified items. 3) Have not fully implemented the matching concept, because the costs recorded in the activity report include electricity costs, costs for mosque equipment and equipment; (4) Not yet applying the concept of sustainability because almost all respondents do not depreciate existing fixed assets. (5) The basis of recording used by mosques in Bukit Raya District is the cash basis.

Keywords: Entity Concept, Continuity, Matching

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI PADA MASJID DI KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU ”**. Guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Firdaus AR,Dr,SE.,M.Si,Ak,CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska SE., M.Si., Ak., Ca Selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Zullhelmi, Dr, SE, MSi, CA., ACPA Selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.

5. Bapak/Ibu Dosen Dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan dan melayani dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
6. Bapak/Ibu pengurus Masjid di Kecamatan Bukit Raya yang telah bersedia memberikan data dan waktunya yang diperlukan penulis sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada Kedua Orang Tua Saya Bapak Alm. Irianto, Ibu Zanibar, Kakak Rivo Hasper dimenta, Abang Yudi Iswanto yang paling saya sayangi dan cintai terimakasih banyak telah memberi support, doa dan perhatian kepada saya tanpa kalian saya tidak berada ditempat kuliah saat ini.
8. Kepada keluarga besar saya terimakasih atas support dan doa kalian semua saya sangat bangga memiliki keluarga yang penuh kehangatan, kekompakan dan selalu terbaik. Semoga saya bisa menjadi orang sukses seperti yang diharapkan kalian dan bisa berbagi rezeki kepada kalian.
9. Kepada sahabat saya Mela Handayani, Annisa Riski Amalia Untuk semua waktunya yang tidak pernah bosan dan menyerah untuk memebrikan dukungan, semangat ketika penulis merasa jenuh dan putus asa tetapi kalian semua selalu menyemangati penulis. Sahabat yang paling best dari segala hal semoga kita sukses semua dan bisa liburan bareng- bareng.
10. Kepada teman Kuliah Norita Kurota, Ridayani, Indah Dwiana, Galih Risma Yudi, Rafi Fachri YudaAldino Pratama Putra, dan Aldino Pratama Putra. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik selam menempuh

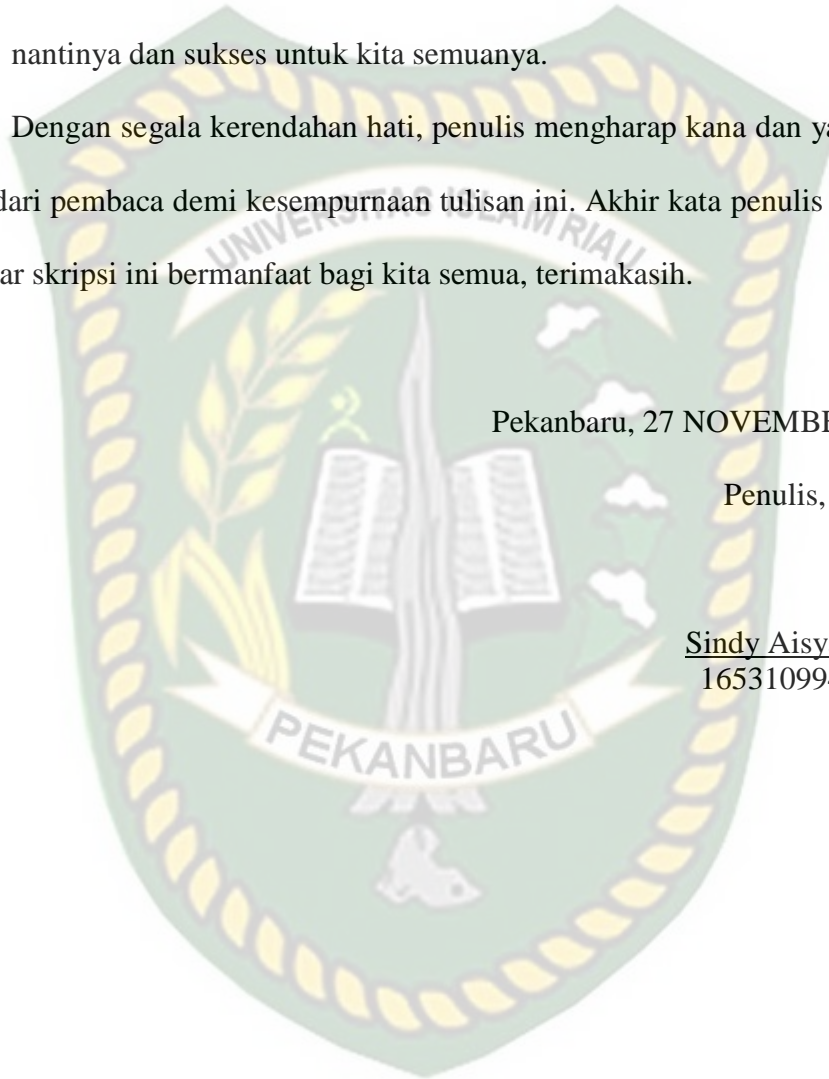
perkuliahan dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan menjadi moment yang tidak terlupakan dan pasti sangat dirindukan. Semoga pertemanan kita bisa terjaga sampai tua nantinya dan sukses untuk kita semuanya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap kane dan ya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis mengharap kan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terimakasih.

Pekanbaru, 27 NOVEMBER 2021

Penulis,

Sindy Aisyah
165310994



DAFTAR ISI

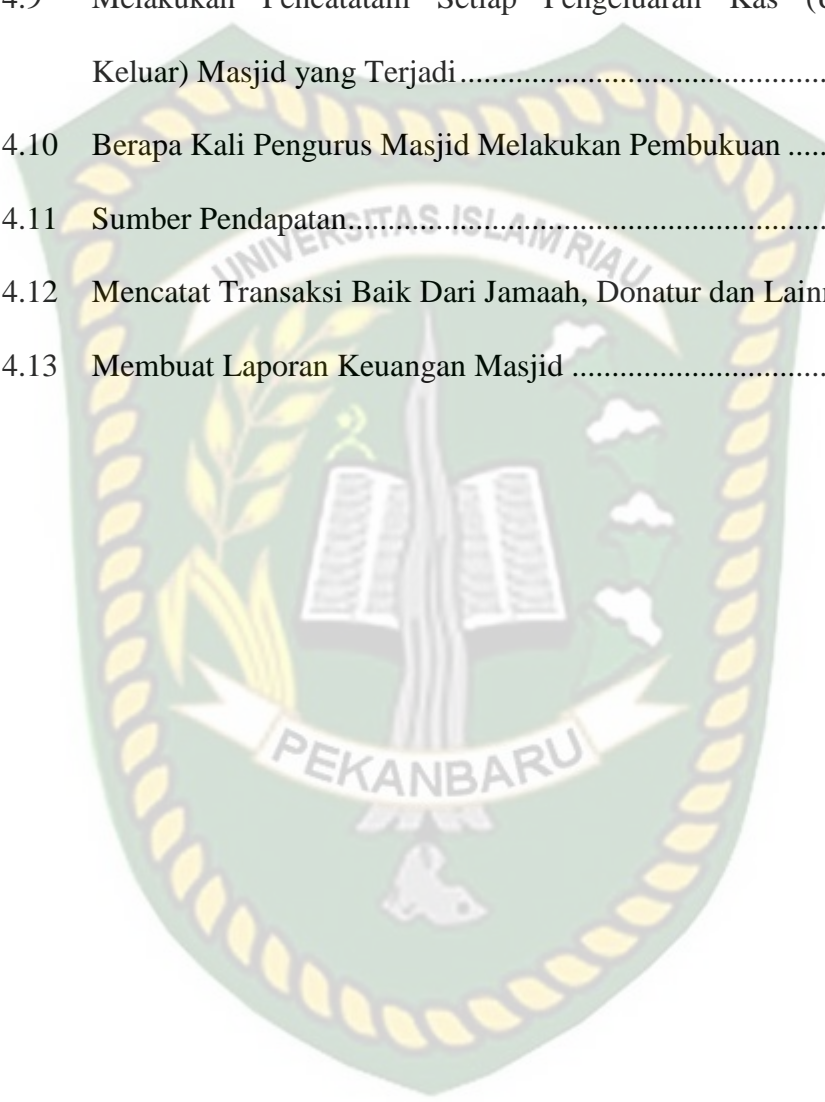
	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	14
2.1 Telaah Pustaka	14
2.1.1 Konsep Dasar Akuntansi	14
2.1.2 Pengertian Akuntansi Masjid	20
2.1.3 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan (Akuntansi Masjid)	23
2.1.4 Alur Proses Akuntansi Masjid	28
2.1.5 Pengertian Yayasan	13
2.1.6 Siklus Akuntansi	24
2.1.7 Model Akuntansi Yayasan	26
2.1.8 Laporan Keuangan dan Komponennya	29

2.1.9 Akuntansi Aset Tetap	47
2.1.10 Akuntansi Pendapatan	50
2.1.11 Jenis-jenis Pendapatan Yayasan (Sumbangan)	51
2.2 Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1 Pendekatan Penelitian	60
3.2 Objek Penelitian	60
3.3 Populasi dan Sampel	60
3.4 Jenis dan Sumber Data	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	65
4.2.1 Identitas Responden	65
4.2.2 Pertanyaan Umum	66
4.2.3 Pembukuan dan Pencatatan Transaksi	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Siklus Akuntansi 23
Tabel 2.2	Aturan Umum Akuntansi dalam Penjurnalan 26
Tabel 2.3	Laporan Posisi Keuangan 33
Tabel 2.4	Laporan Aktivitas 36
Tabel 2.5	Laporan Arus Kas-Metode Langsung 40
Tabel 2.6	Laporan Aktivitas Dan Jenis-Jenis Pendapatan Dari Suatu Yayasan..... 48
Tabel 2.7	Daftar Akun Pada Akuntansi Masjid 52
Tabel 2.8	Contoh Laporan Aktifitas..... 54
Tabel 2.9	Contoh Laporan Perubahan Aktifitas..... 55
Tabel 2.8	Contoh Laporan Posisi Keuangan 55
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel Masjid di Kecamatan Bukit Raya..... 62
Tabel 4.1	Distribusi Responden Menurut Umur 66
Tabel 4.2	Distribusi Responden Menurut Pendidikan 67
Tabel 4.3	Masa Kepengurusan..... 68
Tabel 4.4	Memiliki Latar Belakang Pembukuan 68
Tabel 4.5	Mengenal Istilah Kas..... 69
Tabel 4.6	Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas 69
Tabel 4.7	Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas..... 70

Tabel 4.8	Membutuhkan Bantuan Orang Lain Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid	70
Tabel 4.9	Melakukan Pencatatan Setiap Pengeluaran Kas (Uang Keluar) Masjid yang Terjadi.....	71
Tabel 4.10	Berapa Kali Pengurus Masjid Melakukan Pembukuan	72
Tabel 4.11	Sumber Pendapatan.....	72
Tabel 4.12	Mencatat Transaksi Baik Dari Jamaah, Donatur dan Lainnya .	73
Tabel 4.13	Membuat Laporan Keuangan Masjid	73



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Penetapan Siklus Akuntansi Untuk Tahap Penjurnalan	24
Gambar 2.2	Siklus Akuntansi.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntabilitas keuangan entitas publik relatif lebih tinggi dibandingkan dengan entitas privat, hal ini disebabkan karena entitas publik menerima dana dari masyarakat atau penyumbang dana. Dana yang diterima tersebut harus dipertanggungjawabkan penggunaannya. Sumber dana yang dimiliki juga harus dilaporkan guna memastikan seluruh dana yang diperoleh sudah digunakan dengan baik sesuai dengan tujuan pemberian dana. Entitas publik memiliki karakteristik khusus dari sisi tujuan dan kepemilikan entitas. Entitas publik berbentuk pemerintah dan non pemerintah. Salah satu entitas publik non pemerintah adalah masjid.

Masjid sebagai lembaga keagamaan Islam merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba (*non-profit oriented*). Masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan umat yang secara tidak langsung memerlukan ilmu dan praktik akuntansi dalam memunculkan sistem pelaporan keuangan yang efektif. Hal ini disebabkan karena masjid memerlukan informasi yang dapat menunjang kegiatan peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid. Selain itu, para pengelola masjid (*takmir*) juga memerlukan sistem pelaporan keuangan masjid yang akurat khususnya yang berhubungan dengan keadaan dan kondisi jamaah, keadaan dan kondisi harta kekayaan dan keuangan masjid dan,

informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid. Hal ini bertujuan untuk pertanggungjawaban kepada para pengurus dan jamaah masjid.

Standar akuntansi yang digunakan untuk entitas non pemerintah adalah PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba sebelum Tahun 2020. Namun pada tanggal 26 September 2018 DSAK IAI telah mengesahkan mengesahkan beberapa Draf Exposure (DE) yang salah satunya adalah DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba” yang berlaku efektif per 1 Januari 2020. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, DE ISAK 35 juga mengatur bahwa organisasi nonlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal laporan keuangan.

Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Masjid sebagai entitas nonlaba harus membuat laporan keuangan yang akurat guna memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para *stakeholder* Masjid. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana Masjid yang akurat dibutuhkan penerapan akuntansi, dan peranan akuntansi disini adalah memperlancar manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Pengurus mesjid sebagian besar menganggap tabu praktik akuntansi dalam pengelolaan dananya bahkan tidak tahu menahu bagaimana ilmu akuntansi ini

digunakan untuk melakukan pengelolaan dana yang ada. Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan saat ini sangat dibutuhkan, apalagi pengelolaan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang keagamaan, hal ini disebabkan karena menurut pendapat masyarakat entitas mesjid jauh lebih baik dari entitas manapun. Mesjid sebagai suatu entitas menggunakan dana yang berasal dari berbagai sumber seperti sumbangan donatur, sedekah, infaq dan bantuan sosial lainnya. Oleh sebab itu sangat penting bagi pengurus mesjid untuk mempertanggung jawabkan kepada publik. Menurut Ahyaruddin dkk (2017) perlu penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan mesjid agar menjadi kunci kesuksesan bagi suatu entitas agar tetap mampu bertahan di masyarakat.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi (1) Laporan posisi keuangan, adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur pada waktu tertentu. (2) Laporan aktivitas, adalah laporan yang menyajikan jumlah pendapatan dan beban, keuntungan dan kerugian suatu periode. (3) Laporan arus kas, adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. (PSAK No. 45, 2014: 45.3-45.6).

Salah satu aspek penting keberlangsungan pengelolaan masjid yang baik adalah adanya dana untuk operasional masjid, sebab masjid tidak hanya untuk dibangun tapi juga memerlukan dana untuk menopang kegiatan-kegiatan masjid. Maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab para pengurus (takmir) masjid untuk memikirkan dan mencari dana untuk kemakmuran masjid. Masjid adalah

lembaga publik yang sumber dananya berasal dari masyarakat. Untuk itu, pengurus masjid harus melaporkan pemasukan dan pengeluaran dana masjid, agar jamaah semakin percaya bahwa dana mereka benar-benar digunakan untuk kepentingan masjid (Hidayatullah, 2019).

Dalam Pengelolaan keuangan dan sumber daya masjid harus memenuhi tiga kriteria yakni: efisien, efektif dan bertanggung jawab (Pralebda, 2013). Efisien mengandung makna bahwa pengelolaan keuangan masjid harus sehemat mungkin. Termasuk dari sikap efisien pengurus masjid adalah dengan menggunakan atau membelanjakan dana masjid untuk kebutuhan dan kegiatan-kegiatan sosial masjid yang memang telah dianggarkan sebelumnya. Efektif adalah sikap yang menggunakan sumber daya masjid seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan. Bertanggungjawab dalam konteks ini adalah kemampuan pengurus masjid dalam memberikan pertanggungjawaban kepada jamaah mengenai segala aktivitas yang telah dilakukan. Pengurus masjid harus mampu mempertanggungjawabkan khususnya dalam hal keuangan, dengan mencatat, menyusun dan melaporkan segala aspek informasi mengenai aktifitas maupun keuangan yang memang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat bahwa pertanggungjawaban bukan hanya sebatas kepada sesama ataupun alam, melainkan pertanggungjawaban yang utama adalah kepada Allah SWT.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pratama (2017) dengan judul Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus 5 Masjid Di Medan), menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang kurang diperhatikan dalam pembuatan laporan

keuangan masjid yaitu prinsip pengungkapan sepenuhnya dan prinsip realisasi, sehingga akuntabilitas laporan keuangan masjid menjadi kurang transparan. Kemudian untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid tersebut pengelola masjid memiliki kesamaan dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan masjid, namun berbeda dalam pembuatan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Laeli (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Di Kota Semarang), menyimpulkan praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kegiatan pengumpulan dana, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK 45, dan penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan data yang di peroleh terdapat 20 Mesjid di Kecamatan Bukit Raya. Berdasarkan survey awal pada 5 Mesjid di Kecamatan Bukit Raya adalah Survey pertama yang dilakukan di Masjid Al Marzuqin Simpang Tiga (Lampiran 1), diketahui bahwa bendahara mesjid melakukan pencatatan setiap minggu. Saldo setiap minggu disetorkan ke bendahara yayasan, setelah perhitungan penerimaan dan pengeluaran dihitung oleh bendahara masjid. Bendahara masjid hanya menyediakan laporan keuangan keuangan dipapan tulis masjid dengan saldo nol.

Survey yang kedua dilakukan pada Masjid Al Ikhlas Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya (Lampiran 2). Hasil survey menunjukkan bahwa bendahara masjid mencatat penerimaan dan pengeluaran masjid setiap bulan

dalam satu buku catatan. Bendahara masjid melakukan penghitungan penerimaan masjid setiap minggu sekali karena kotak amal yang disediakan untuk tempat sumbangan dibuka hanya seminggu sekali yakni pada hari jumat.

Survey yang ketiga dilakukan pada masjid Al-Hidayah Simpang Tiga (Lampiran 3). Bendahara masjid melakukan pencatatan di buku kas mingguan dan membuat laporan bulanan. Laporan mingguan ini diumumkan kepada jamaah sebelum sholat jumat dan ditulis di papan tulis masjid. Penerimaan masjid sebagian besar bersumber dari zakat, infak dan sedekah. Masjid hanya menyajikan laporan keuangan masjid di papan tulis sebagaimana yang biasa dilakukan di masjid.

Survey keempat dilakukan pada masjid Subulussalam Simpang Tiga (Lampiran 4). Bendahara masjid mencatat penerimaan dan pengeluaran masjid setiap bulan dalam satu buku catatan. Bendahara masjid melakukan penghitungan penerimaan masjid setiap minggu sekali karena kotak amal yang disediakan untuk tempat sumbangan dibuka hanya seminggu sekali yakni pada hari jumat. Penerimaan masjid sebagian besar bersumber dari zakat, infak dan sedekah. Masjid hanya menyajikan laporan keuangan masjid di papan tulis sebagaimana yang biasa dilakukan di masjid.

Survey kelima dilakukan pada masjid Nurul Hidayah (Lampiran 5). Hasil survey menunjukkan bahwa bendahara masjid mencatat penerimaan dan pengeluaran masjid setiap bulan dalam satu buku catatan. Penerimaan masjid sebagian besar bersumber dari zakat, infak dan sedekah. Bendahara masjid hanya menyediakan laporan keuangan dipapan tulis masjid dengan saldo nol.

Pengelolaan keuangan masjid berdasarkan kepercayaan antara jamaah dan pengurus masjid sehingga laporan keuangan yang disampaikan kurang akuntabel.

Berdasarkan hasil survey beberapa masjid di atas diketahui bahwa pengelolaan keuangan masjid didasari atas kepercayaan antara jamaah dan pengurus masjid, tanpa didukung oleh sistem untuk mewujudkan kepercayaan tersebut. Penerimaan masjid yang umumnya diperoleh dari hasil sumbangan, sedekah jamaah pertanggungjawaban yang disajikan hanya berupa penyampaian secara lisan setiap hari jumat yang rinciannya dapat dilihat di papan pengumuman. Masjid umumnya tidak membuat jurnal baik untuk penerimaan ataupun pengeluaran kas. Informasi mengenai kas masjid, MDA, anak yatim serta penerimaan dan pengeluaran lainnya diketahui dari catatan pengurus baik secara manual ataupun sudah diketik dengan komputer. Dengan kata lain belum ada masjid yang mengaplikasikan program akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid sehingga laporan keuangan masjid lebih transparan dan akuntabel.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dimana hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek, maka penelitian ini diberi judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Masjid Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari permasalahan yang muncul tersebut, dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi pada masjid di Kecamatan Bukit Raya telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada masjid di Kecamatan Bukit Raya telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana akuntansi keuangan yayasan.
- b. Bagi Yayasan, penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan khususnya kepada pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah untuk mempermudah, maka sistematika penulisan dibagi atas 5 bab. Dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antar bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan yakni membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini ditulis untuk menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian yayasan, pengertian akuntansi, serta ruang lingkupnya dan model akuntansi Yayasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang berisikan objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang di peroleh beserta pembahasan dan pengamatan pada objek terkait.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis data data dan pembahasan serta saran yang dapat di berikan penulis dengan tujuan nanti agar peneliti kedepan menjadi lebih baik lagi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal yang mendasar untuk membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi merupakan pedoman operasional yang digunakan dalam mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan serta menyajikan informasi keuangan. Prinsip akuntansi diperlukan untuk penunjang pengetahuan mengenai konsep dasar akuntansi dan dengan prinsip akuntansi diharapkan mendapatkan laporan keuangan yang lebih mudah dimengerti dan juga akurat. Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal yang perlu di perhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi dasar akuntansi tersebut.

Dalam penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu di perhatikan mengenai konsep-konsep, prinsip dasar akuntansi menurut M. Reeve dkk (2012:14) antara lain:

a. Kesatuan usaha (*business entity concept*)

Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan sehari-hari dari pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya (*double entry bookkeeping*) artinya dalam

setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.

b. Konsep kesinambungan/konsep perusahaan berjalan (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu terbatas. Kesimpulan konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan yang didirikan tidak akan bangkrut dan akan tetap berjalan dalam jangka waktu yang panjang yaitu mengetahui apakah para pelaku usaha sudah menerapkan kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap yang di miliki.

c. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Bahri (2016:4), konsep penandingan merupakan konsep yang mempertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba rugi periode berjalan.

d. Konsep Objektif (*objective concept*)

Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif. Dalam hal ini harus didapat bukti

yang paling objektif yang diterima sehingga kemungkinan salah dan penyimpangan atau kecurangan yang sengaja dapat dikurangi.

e. Konsep Materialistis (*materiality concept*)

Konsep akuntansi yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlakukan dengan cara yang semudah mungkin.

f. Konsep Periode waktu (*Time Periode*)

Menurut Rudianto (2012:20) konsep periode waktu merupakan sistem informasi yang periode terkait, atau dalam laporan keuangan perusahaan, yang menyajikan informasi mengenai keuangan perusahaan dan beban produksi dalam setahun. Sedangkan menurut Hery (2014:2), konsep periode waktu merupakan suatu evaluasi usaha yang dilakukan melalui informasi akuntansi yang memberitahukan posisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja yang dihasilkan dari waktu ke waktu secara tepat waktu, selain itu perusahaan juga dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain. Informasi akuntansi dalam perusahaan wajib dilaporkan secara berkala (periodik).

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah suatu konsep dimana untuk menentukan perkembangan usaha, perusahaan harus memiliki data keuangan yang jelas dan benar yang wajib dilaporkan secara berkala.

g. Dasar-dasar Pencatatan,

Menurut Amilin (2015:22), ada dua metode pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu:

1. Basis kas (*Cas basic*) penghasilan diakui berdasarkan uang tunai ketika suatu perusahaan menerima pembayaran tunai. dalam konsep basis kas, menjadi kurang penting bahwa hak pencampuran dapat dikumpulkan.
2. Basis Akrual (*Accrual Basic*) berdasarkan struktur ini, penjualan diterima ketika diperoleh dan direalisasi dan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya. pendapatan dapat direalisasi saat memperoleh aktiva yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas serta dapat diakui saat barang atau jasa masih dalam produksi, selesai diproduksi atau tergantung keadaan suatu perusahaan, jadi dalam transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan, walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya konsep dasar pencatatan mempunyai dua macam dasar pencatatan yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas betul-betul sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas.

Konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah prinsip biaya historis, prinsip mempertemukan, prinsip konsistensi, dan prinsip lengkap. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing prinsip di atas.

a. Prinsip Biaya Historis (*Historycal cost*)

Menurut Kieso dkk (2017:45), menyatakan bahwa secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya Historis karena

memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis, pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

Sedangkan menurut Herry (2014:3), menyatakan bahwa prinsip biaya historis ialah: Prinsip yang menginginkan penggunaan harga perolehan karena dirasa mempunyai kelebihan dibandingkan dengan atribut-atribut pengukuran lainnya dimana prinsip ini lebih bisa dapat diandalkan serta dapat memberikan tolak ukur yang dapat meyakinkan para pemakai laporan keuangan dengan informasi yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip biaya historis adalah prinsip yang menggunakan biaya perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya.

b. Prinsip Pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:3), Menyatakan bahwa prinsip pengakuan pendapatan Ada dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu :

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), yaitu jika barang dan jasa sudah dipertukarkan dengan kas.
- 2) Telah dihasilkan/telah terjadi (*earned*), apabila suatu perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip pengakuan pendapatan adalah prinsip akuntansi yang memberitahu perusahaan kapan harus mengikuti pendapatannya dan dapat dicatat sebagai transaksi pendapatan.

c. Prinsip penandingan (*Matching principle*)

Menurut Rudianto (2012:13), Menyatakan bahwa prinsip yang menandingkan pendapatan dengan biaya yang ditimbulkan dalam rangka memperoleh pendapatan tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode.

Sedangkan Prinsip penandingan menurut Hery (2014:3), Menyatakan bahwa dengan digunakan konsep periode akuntansi ini, atau yang lebih dikenal dengan *accounting period concept*, maka para akuntan diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menentukan berapa jumlah pendapatan dan beban secara tepat dalam suatu periode. Terdapat dua pilihan yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam pencatatan, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip penandingan adalah prinsip yang menentukan berapa pendapatan bersih yang diterima perusahaan dalam suatu periode. Terdapat dua dasar pencatatan yakni: *cash basis* dan *accrual basis*. Jika perusahaan menggunakan *cash basis* maka pendapatan dan beban akan dilaporkan pada saat uang kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan *accrual basis* maka perusahaan dapat melaporkan pendapatan dan bebannya dalam laba rugi dimana transaksi tersebut terjadi, tanpa memperhatikan uang kas sudah dibayarkan maupun diterima.

d. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Dalam memutuskan informasi apa yang akan dilaporkan, praktek yang umum adalah menyediakan informasi yang mencakupi untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pemakai. Prinsip ini sering disebut prinsip pengungkapan penuh mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off*.

Menurut Hery (2014:3), menyatakan bahwa prinsip pengungkapan penuh harus disajikan secara tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu agar pelaporan keuangan harus memperhatikan kecukupan informasi yang dapat mempengaruhi penilaian serta keputusan pengguna laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwasannya prinsip pengungkapan penuh adalah prinsip yang keterbukaan, yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap tanpa ada yang harus ditutupi, dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca laporan keuangan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Masjid

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Samryn (2014: 4) akuntansi dapat didefinisikan sebagai: Proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna oleh pembuat kebijakan dan keputusan.

Thomas Sumarsan (2013: 1) menjelaskan bahwa:

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, (2012:3):

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Rudianto (2014:4) akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Walter (2012:3) akuntansi merupakan:

Suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

James M Reeve, dkk (2013:9) akuntansi adalah:

Suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi

tentang kondisi keuangan. Informasi tersebut dapat dilihat melalui proses transaksi, pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

2.1.3 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan (Akuntansi Masjid)

a. Penyumbang (Penyandang Dana)

Membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat apakah dana yang diserahkan pada Pengelola Masjid (DKM) tersebut dapat menghasilkan aktivitas dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

b. Pengelola Masjid (DKM)

Membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat kinerja dari entitasnya dan untuk mempertanggungjawabkan kepada penyandang dana dan jamaah.

c. Pihak Kreditor

Membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui perkembangan entitas guna menilai sejauh mana kemampuan DKM untuk dapat mengembalikan pinjamannya.

d. Lain-lain

Dewan Masjid Indonesia, Pengamat Ekonomi dan Keuangan, Badan Pusat Statistik, Masyarakat, dan Jamaah Masjid juga membutuhkan informasi akuntansi.

2.1.4 Alur Proses Akuntansi Masjid

1. Transaksi

Adanya suatu transaksi yang dibuktikan dengan Nota, Bon, Faktur, Kuitansi dan lain-lain. Syarat suatu transaksi adalah diketahui tanggal kejadiannya, barang atau jasa yang ditransaksikan, nominal dari transaksi.

2. Jurnal Umum (*General Journal*)

Jurnal umum adalah catatan pertama (*original entry*) yang mencatat seluruh transaksi.

3. Buku Besar (*Ledger*)

Rekap (pengelompokan), hasil pemindahan (*posting*) dari jurnal ke dalam perkiraan-perkiraan (*account*) tersendiri misalnya transaksi kas direkap khusus pada Buku Besar Kas dan lainnya.

4. Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Daftar saldo-saldo yang terdapat pada Buku Besar pada tanggal tertentu misalnya untuk periode satu bulan, adalah tanggal akhir bulan yang bersangkutan.

5. Lampiran Keuangan (*Financial Statement*)

Laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi (SAK) minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Pengertian Yayasan

Menurut Bastian (2013), yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.

Yayasan adalah suatu badan hukum bersifat nirlaba yang didirikan oleh satu subyek hukum atau lebih yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yayasan diartikan sebagai "badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh sebuah pengurus, dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah; rumah sakit) (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010)

Ketentuan perundang-undangan yang ada pada waktu itu, tidak satu pun yang memberikan rumusan mengenai definisi yayasan, status hukum yayasan, serta cara mendirikan yayasan. Berbeda halnya dengan di Belanda, yang secara tegas di dalam undang-undangnya menyebutkan bahwa yayasan adalah badan hukum.

Walaupun tidak disebut secara tegas, yayasan di Indonesia telah diakui pula sebagai badan hukum. Pengakuan sebagai badan hukum didasarkan pada kebiasaan dan yurisprudensi. Untuk diakui sebagai badan hukum, yayasan hanya perlu memenuhi syarat tertentu, yaitu: 1) syarat materil yang terdiri harus ada suatu pemisahan harta kekayaan, adanya satu tujuan, dan mempunyai organisasi; 2) syarat formil, yaitu harus dengan akta autentik.

Di dalam praktik hukum yang berlaku di Indonesia, pada umumnya yayasan didirikan dengan akta notaris. Akta notaris ini ada yang didaftarkan di pengadilan negeri, dan diumumkan dalam Berita Negara, dan ada pula yang tidak terdaftar di pengadilan negeri, dan tidak pula diumumkan dalam Berita Negara. Hal ini dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga masih bebas bentuk. Dengan demikian, yayasan dapat juga didirikan dengan akta dibawah tangan.

Setelah keluarnya UU yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada dalam UU yayasan tersebut. Dalam UU yayasan disebut bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri.

Dari ketentuan UU Yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian, yaitu: (1) Didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih; (2) Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendiriannya; (3) Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia; (4) Harus memperoleh pengesahan Menteri; (5) Diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia; (6) Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum atau kesusilaan; (7) Namun yayasan harus didahului dengan kata “Yayasan”.

Bagi yayasan yang tidak memenuhi syarat minimal kekayaan yang harus dimiliki oleh yayasan atau prospek kegiatan yayasan tidak mungkin untuk dikembangkan, maka yayasan tersebut dibubarkan. Cara pembubaran serta penyelesaiannya dapat berpedoman/dilakukan berdasarkan cara yang telah

ditetapkan oleh UU Yayasan. Dengan demikian kerugian yang mungkin timbul baik bagi yayasan maupun pihak ketiga dapat diminimalisir.

Menurut Nainggolan (2010) yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Menurut Bastian (2013) yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

2.1.6 Siklus Akuntansi

Menurut Bastian (2013) dalam menyusun suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara umum, prinsip-prinsip akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode, serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi, dinamakan siklus akuntansi. Menurut Effendi (2013:23) siklus akuntansi adalah Proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi. Sedangkan menurut Rudianto (2014:14) mendefinisikan siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Fitria (2014:28) menjelaskan pengertian Siklus Akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Pura (2013: 18) pengertian Siklus

Akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindahbukuan ke dalam buku besar, dan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode. Pekerjaan yang dilakukan di akhir periode termasuk juga mempersiapkan akun untuk mencatat transaksi-transaksi pada periode secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan pada bagian akhir. Walaupun demikian, pencatatan dan pemindahbukuan selama periode berjalan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan di akhir periode (Bastian, 2013).

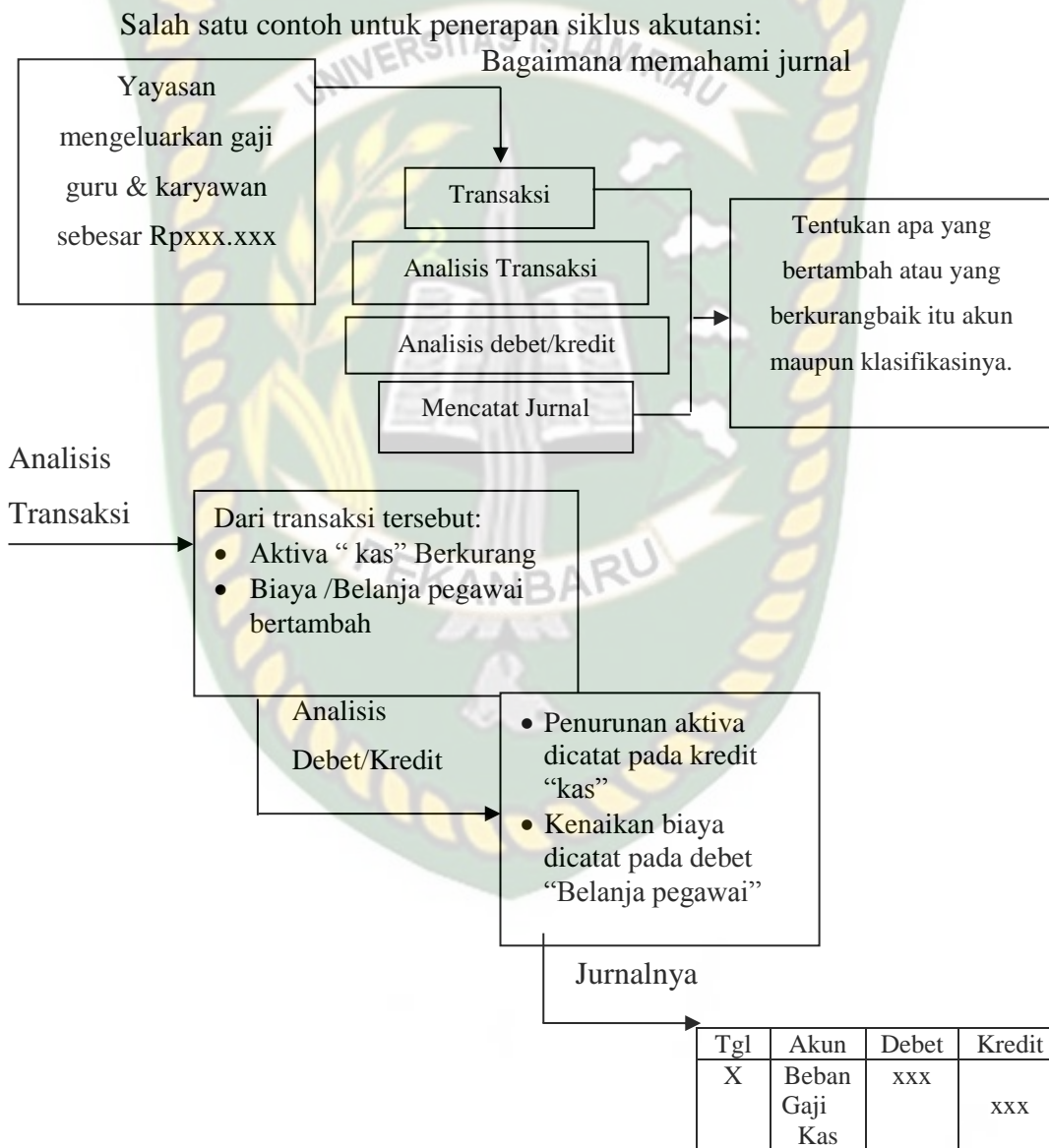
Tabel 2.1
Siklus Akuntansi

1 Tahap Pencatatan	a. Kegiatan mengidentifikasi dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan. b. Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal. c. Memindahbukukan (<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
2 Tahap Pengikhisaran	a. Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun-akun buku besar. b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (<i>adjusting entries</i>). c. Penyusunan kertas kerja (<i>work sheet</i>) atau neraca lajur. d. Pembuatan ayat jurnal penutup (<i>closing entries</i>). e. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (<i>post-closing trial balance</i>). f. Pembuatan ayat jurnal pembalik (<i>reversing entries</i>).

<p>3 Tahap Pelaporan</p>	<p>a. Neraca. b. Laporan Aktivitas. c. Laporan Arus Kas. d. Catatan atas Laporan Keuangan.</p>
----------------------------------	--

Sumber: Bastian (2015)

Gambar 2.1
Penetapan Siklus Akuntansi Untuk Tahap Penjurnalan



Sumber: Bastian (2015)

Siklus akuntansi antara lain:

1) Transaksi

Suatu aktivitas dalam perusahaan yang akan mengakibatkan bertambah atau berkurangnya harta perusahaan. Transaksi dapat dilakukan secara tunai atau berkurangnya harta perusahaan. Transaksi dapat dilakukan secara tunai maupun kredit (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

2) Bukti Transaksi

Dalam prinsip akuntansi harus selalu ada bukti, setiap transaksi yang dilakukan harus menyertakan suatu bukti tertulis dan transaksi terdiri dari faktur pembelian dan penjualan. Faktur pembelian merupakan bukti suatu perusahaan melakukan transaksi pembelian dari pihak lain (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

Bukti transaksi terdiri atas faktur pembelian dan penjualan. Faktur pembelian merupakan bukti suatu perusahaan melakukan transaksi pembelian dari pihak lain. Faktur penjualan adalah bukti suatu perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan pihak lain.

3) Jurnal

Jurnal atau yang lebih sering dikenal dengan istilah jurnal umum adalah catatan akuntansi yang pertama kali dibuat yang gunanya untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan serta data-data lainnya dalam bentuk dua kolom. Jurnal ini selain disebut dengan jurnal umum, juga dikenal dengan sebutan buku memorial atau jurnal standar (Wicaksono dan Ajeng, 2012:14).

Tabel 2.2
Aturan Umum Akuntansi dalam Penjurnalan

	Debet	Kredit	Salado Normal
Aset	+	-	D
Liabilitas	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Belanja/Biaya	+	-	D

Sumber: Bastian (2015)

4) Buku Besar

Buku besar adalah buku yang berisi kumpulan perkiraan masing-masing transaksi akuntansi yang saling berhubungan dan memiliki kesatuan tersendiri. Maksudnya adalah di dalam buku besar ini kita memindahkan seluruh transaksi yang sudah kita catat di jurnal umum dengan cara memindahkan pencatatan yang terjadi di kolom debit jurnal umum ke dalam sisi debit rekening di buku besar dan memindahkan pula transaksi yang tercatat di kolom kredit jurnal umum ke dalam sisi kredit rekening buku besar (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

5) Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada periode tertentu yang disusun dengan cara memindahkan saldo yang ada di buku besar ke dalam neraca saldo untuk disatukan. Saldo pada neraca saldo harus sama jumlahnya. Jika jumlah saldo debit tidak sama dengan jumlah yang ada di kredit maka dikatakan bahwa neraca saldo tidak seimbang, masih ada kesalahan (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

6) Laporan Keuangan

Dari keseluruhan siklus akuntansi, kegiatan pelaporan tahap akhir, tujuan dari keseluruhan siklus akuntansi yaitu berupa laporan laba rugi, perubahan modal, neraca, laporan arus kas (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

2.1.7 Model Akuntansi Yayasan

Menurut Nainggolan (2010) dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal yang harus disajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep, ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari. Model-model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah:

1. Entitas bisnis yang terpisah
 2. Asumsi berkelanjutan (*going concern*)
 3. Harga yang wajar (*arms length transactions*)
 4. Pencatatan dalam satuan moneter (*monetary unit*)
 5. Ketepatan waktu (*timeliness*) dan periodisasi
 6. Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching process*)
 7. Konservatif atau kehati-hatian (*conservatism*)
- a. Pertama, yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No.16 tentang Yayasan Tahun 2001

Bab II Pasal 9 angka (1):

Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal.

Bab 1 Pasal 5 angka (1):

Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan Undang-Undang ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas.

Bab 1 Pasal 5 angka (2) :

Pengecualian atas ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditentukan dalam Anggaran Dasar Yayasan bahwa pengurus menerima gaji, upah atau honorarium dalam hal pengurusan yayasan:

- 1) Bukti pendirian yayasan dan tidak terafiliasi dengan pendiri, pembina dan pengawas.
 - 2) Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh.
- b. Kedua, lembaga nirlaba atau yayasan sebagai entitas dianggap akan senantiasa hidup dan beraktivitas (*going concern*), artinya semua pencatatan disebut dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode kedepan sepanjang tidak dinyatakan lain dalam anggaran dasarnya.

Bab II Pasal 16 angka (1):

Yayasan dapat didirikan untuk jangka waktu tertentu atau tidak tertentu yang diatur dalam anggaran dasar.

- c. Ketiga, *arms length transactions and events* adalah konsep dari suatu modal ideal yang berarti sampai dapat ditemukan suatu bukti yang valid maka suatu transaksi dapat dianggap sebagai transaksi yang dapat dibukukan. Konsep ini mengindahkan bukti formal sebagai dokumen dasar untuk pencatatan

transaksi di laporan keuangan. Artinya, semua transaksi dianggap dibukukan dengan nilai saat transaksi tadi terjadi secara bebas.

- d. Keempat, pencatatan atas semua transaksi dalam satuan moneter, dengan konsep ini, berarti transaksi atau kejadian apapun yang mempengaruhi entitas yayasan harus diterjemahkan dalam satuan moneter.
- e. Kelima, adalah tentang ketepatan waktu dan informasi. Untuk dapat mengatakan satu informasi tepat waktu atau terlambat, diperlukan suatu tingkat. Bila informasi diberikan sesudah tanggal tersebut, dapat dikatakan informasi terlambat. Kebutuhan ini mendasari suatu konsep model akuntansi yang ideal yang menggunakan periode akuntansi. Dengan adanya periode, suatu kurun waktu dapat dinyatakan dalam satuan waktu standar. Umumnya digunakan periode dua belas bulan. Konsekuensi atas hal ini digunakan untuk memudahkan perbandingan antara satu yayasan dengan yang lain.

Konsep periodisasi ini melahirkan basis pencatatan akrual (*accrual basis*) dalam rangka mencatat transaksi yang tidak dalam periode bersangkutan namun memiliki dampak atau pengaruh pada periode tadi.

Konsep proses perbandingan atau *matching process*, berlandaskan pada pengertian bahwa tidak ada pendapatan yang muncul sendiri, setiap pendapatan yang dicatat adalah hasil pengorbanan (biaya), dengan demikian, haruslah disajikan bersama-sama pendapatan yang diperoleh dengan biaya untuk memperolehnya. Penyajian keduanya harus dalam periode yang sama.

Konsep model akuntansi lain adalah Konservatif. Konservatif dapat diartikan sebagai suatu usaha menyajikan informasi yang paling aman. Artinya,

ketika muncul suatu keraguan atas satu atau lebih alternatif pelaporan, dipilih alternatif yang paling buruk dengan efek yang paling besar terhadap yayasan. Akan tetapi, konservatisme senantiasa harus digunakan ketika muncul keraguan atau ketika muncul pilihan pencatatan yang memberikan efek yang berada secara signifikan.

Konservatif dalam akuntansi diterjemahkan sebagai pengakuan atas biaya baik sudah direalisasi maupun baru pada tahun potensi akan muncul. Pada sisi yang lain, pengakuan atas pendapatan hanya dilakukan ketika sudah direalisasi. Jadi, ketika masih menjadi potensi pendapatan, tidak dilakukan pencatatan apa-apa.

2.1.8 Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut F. Winarni dan G. Sugiyarso (2011) laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Bastian (2013) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan. Menurut Bastian (2013) untuk yayasan laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, catatan atas laporan keuangan, dan tujuan laporan keuangan.

2.1.8.1 Laporan Posisi Keuangan

Menurut Nainggolan (2010) laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial. Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset neto yayasan pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.

Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai (PSAK No. 45, 2014: 45.3):

1. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal

1) Aset

Aset atau aktiva lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aktiva lancar ini misalnya uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga dan sebagainya. Aktiva tidak lancar untuk kelompok aktiva yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

Contoh dan urutan penyajian aset adalah (PSAK No. 45, 2014:45.3/ISAK 35):

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;
3. Persediaan;
4. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;
5. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
6. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

2) Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aktiva, kewajiban memiliki pengelompokkan menurut waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Dengan demikian yang kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang (PSAK No. 45, 2014).

3) Aset Netto

Aset netto dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibebankan berdasarkan kriteria restriksi atau

batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donatur tadi secara jelas mencantumkan hanya sumbangannya tadidapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang dikatagorikan aktiva bersih terkait permanen (PSAK No. 45, 2014).

Aktiva bersih tidak terkait tentunya aktiva bersih yang tidak ditempli oleh restriksi tadi, misalnya keuntungan dari usaha komersil yang dilakukan lembaga untuk menambah sumber dananya atau dari sumbangan donasi yang tidak mencantumkan retriaksi atau catatan apapun.

Dengan demikian aset netto digolongkan dalam (PSAK No. 45, 2014):

- a. Aset netto tidak terkait;
- b. Aset netto terkait temporer; dan
- c. Aset netto terkait permanen;

Berikut ini laporan keuangan yayasan yang ditunjukkan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dengan kondisi yang terdapat dalam yayasan tertentu. Yayasan dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditor, dan pemakai laporan keuangan di luar yayasan (Bastian, 2013).

Tabel 2.3
Laporan Posisi Keuangan
Yayasan
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20X0 dan 20X1

	20X0	20X1
ASET :		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Piutang bunga	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka		Rpxxx.xxx.xxx
Rpxxx.xxx.xxx		
Piutang lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Investasi jangka pendek		Rpxxx.xxx.xxx
Rpxxx.xxx.xxx		
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Aset tetap	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Investasi jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Aset	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
LIABILITAS :		
Hutang dagang	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Hutang lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Hutang wesel	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Kewajiban tahunan	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Hutang jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Liabilitas	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
ASET NETTO:		
Tidak terikat	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Terikat temporer (Catatan B)		Rpxxx.xxx.xxx
	Rpxxx.xxx.xxx	
Terikat permanen (Catatan C)		Rpxxx.xxx.xxx
	Rpxxx.xxx.xxx	
Jumlah Aset Neto	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Liabilitas dan Aet Neto	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
	Rpxxx.xxx.xxx	

Sumber: IAI, PSAK No. 45 (2014:45.8)

2.1.8.2 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban/biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer tergantung ada tidaknya pembatas tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapat lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terkait kecuali jika penggunaannya dibatasi (Nainggolan, 2010).

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terkait disajikan bersama pada periode yang sama.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya. Misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program jasa utama.

Tabel 2.4
Laporan Aktivitas

Yayasan	
Laporan Aktivitas	
Untuk Tahun yang Berakhir Desember 20X1	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT :	
Pendapatan:	Rpxxx.xxx.xxx
Sumbangan	xxx.xxx.xxx
Jasa layanan	xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	xxx.xxx.xxx
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	
Lain-lain	xxx.xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx.xxx
Aset neto yang berakhir pembatasannya (Catatan D):	
Pemenuhan program pembatasan	Rpxxx.xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	xxx.xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	xxx.xxx.xxx
Jumlah	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Pendapatan	Rpxxx.xxx.xxx
Beban:	
Program A	Rpxxx.xxx.xxx
Program B	Rpxxx.xxx.xxx
Program C	Rpxxx.xxx.xxx
Manajemen dan umum	Rpxxx.xxx.xxx
Pencairan dana	
Jumlah Beban (Catatan F)	Rpxxx.xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	Rpxxx.xxx.xxx
Kenaikan Jumlah Aset Neto Tidak Terikat	Rpxxx.xxx.xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER:	
Sumbangan	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Rpxxx.xxx.xxx
Kerugian aktuarial untuk kewajiban	Rpxxx.xxx.xxx

tahunan Aset neto terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer	Rpxxx.xxx.xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN: Sumbangan Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E) Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx
Kenaikan Aktivas Bersih Terikat Permanen	Rpxxx.xxx.xxx
Kenaikan Aset Neto Aset Neto Pada Awal Tahun Aset Neto Pada Akhir Tahun	Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx

Sumber: IAI, PSAK No. 45 (2014: 45.9-45.10)

2.1.8.3 Laporan Arus Kas (*Statement of Cas Flows*)

Menurut Nainggolan (2010) laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama satu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca. Hal yang penting dari laporan ini adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas menyajikan sumber aliran kas dari tiga golongan besar sebagai berikut:

1. Kelompok Operasi (*Operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terikat dengan operasional lembaga. Perkiraan-perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan adalah berikut:

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga.
- b. Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan.
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang.
- d. Persediaan.
- e. Utang jangka pendek.
- f. Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar di muka dan lainnya.

2. Kelompok Investasi (*Investation Activities*)

PSAK No. 45 (2014) menjelaskan Kelompok Investasi sebagai pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

3. Kelompok Pendanaan (*Financing Activities*)

Termasuk dalam kelompok ini perkiraan yang terikat dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan utang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tersebut akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporkan posisi keuangan.

Tambahan yang ada di laporkan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan, yaitu (PSAK No. 45, 2014: 45.6):

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
- c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Menurut Bastian (2013) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Sesuai namanya, laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Terhadap dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan arus kas, yaitu metode langsung maupun tidak langsung. Perbedaan dari keduanya metode tersebut terletak pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung, caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap *net income* (laba bersih), sedangkan pada metode langsung arus kas rill yang dihitung. Walaupun demikian, angka yang diperoleh dari kedua metode tersebut sama. Karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya,

entitas lebih suka memilih metode tidak langsung, seperti yang digunakan dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.5
Laporan Arus Kas-Metode Langsung

Yayasan Laporan Arus Kas Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 20X1	
AKTIVITAS OPERASI:	
Kas dari pendapatan jasa	Rpxxx.xxx.xxx
Kas dari pemberi sumber daya	xxx.xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	xxx.xxx.xxx
Bunga dan dividen yang diterima	xxx.xxx.xxx
Penerimaan lain-lain	xxx.xxx.xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx.xxx.xxx
Kas yang dibayar kepada karyawan dan supplier	xxx.xxx.xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	xxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rp xxx.xxx.xxx
AKTIVITAS INVESTASI:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx.xxx.xxx
Pembelian peralatan	xxx.xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx.xxx.xxx
Pembelian investasi	xxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi	Rp xxx.xxx.xxx
AKTIVITAS PENDANAAN:	
Penerimaan kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	xxx.xxx.xxx
Investasi dalam endowment berjangka	xxx.xxx.xxx
Investasi bangunan	xxx.xxx.xxx
Investasi perjanjian tahunan	xxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas pendanaan	xxx.xxx.xxx
AKTIVITAS PENDAPATAN LAIN:	
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	xxx.xxx.xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	xxx.xxx.xxx
Pembayaran utang wesel	xxx.xxx.xxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	xxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas pendapatan lain	xxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari	Rp xxx.xxx.xxx

2.1.8.4 Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Nainggolan (2010) definisi catatan atas laporan keuangan adalah:

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari total.

Menurut Nainggolan (2010) berdasarkan periode penerbitnya, laporan-laporan yang diproduksi oleh yayasan dapat dikategorikan berdasarkan urutan sebagai berikut :

- Pelaporan Setiap Bulan
- Pelaporan Setiap Kuartalan
- Pelaporan Setiap Tahunan

2.1.8.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2014: 45.2) menjelaskan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.”

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai (PSAK No. 45, 2014: 45.3):

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;

- b. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya;
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

2.1.9 Akuntansi Aset Tetap

Menurut Nainggolan (2010) aset tetap (*fixed asset*) dapat didefinisikan sebagai berikut:

Aset yayasan yang digunakan dalam proses penghasilan pendapatan dan menjalankan kegiatan dalam mencapai tujuan yayasan. Harta tadi memiliki usia pakai (*useful life*) dan usia teknis (*technical life*) atau umur ekonomis lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

Pertama, tujuan perolehan aktiva tetap adalah untuk tujuan yang menghasilkan pendapatan.

Kedua, nilai aktiva tetap dalam pembukuan yayasan adalah sebesar nilai perolehan historis (*historical acquisition*). Nilai ini adalah semua biaya yang

dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut hingga dapat beroperasi atau siap digunakan.

2.1.9.1 Depresiasi

Penggunaan aset tetap dalam kegiatan yayasan akan mengalami penurunan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aktiva. Umumnya, sejalan dengan waktu atau usia penggunaan, maka nilai aktiva tetap akan berkurang. Misalnya kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti komputer, furniture akan menurun nilainya. Pada saat yang sama, daya guna dari aktiva tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan penggantinya.

Pada saat penggantian inilah yayasan akan memerlukan dana dalam jumlah besar. Pembebanan aktiva tetap pada dasarnya merupakan implementasi dari konsep-konsep akuntansi penandingan pendapatan dengan biaya yang terkait dalam satu periode (*matching cost against revenue dan periodisasi*) (Purwanti dan Nugraheni, 2013: 72)

1) Komponen Depresiasi

Penyusutan atau depresiasi dipengaruhi beberapa komponen penting dalam Aset tetap yaitu sebagai berikut (Purwanti dan Nugraheni, 2013: 74):

- a) Harga Perolehan (*acquistion cost*). Harga perolehan merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tadi, memasangnya, dan memastikan bahwa bisa beroperasi dengan baik.
- b) Nilai sisa (*salvage value*). Nilai sisa adalah suatu hal nilai yang diperkirakan masih dapat diperoleh setelah usia ekonomis dari aktiva tetap tersebut.

- c) Usia pakai (*useful life*). Usia pakai yang ekonomis ditemukan oleh kebijakan dari yayasan sendiri.

2) Metode Depresiasi

Metode depresiasi merupakan cara-cara perhitungan yang lazim digunakan dalam rangka mendapatkan beban depresiasi setiap bulan. Metode depresiasi yang akan digunakan merupakan kebijakan akuntansi yayasan kecuali dalam keperluan perhitungan pajak.

Dari beberapa metode yang ada, metode depresiasi dapat digolongkan berdasarkan sebagai berikut (Robiyatul, 2014):

- a. Metode yang memperhitungkan waktu sebagai unsur utama.
 1. *Straight line* (garis lurus)
 2. Penyusutan yang menurun sejalan dengan waktu :
 - *Sum of the years digit* (SYD)
 - *Declining balance* (saldo menurun); dan
 - *Doble declining balance*
- b. Metode yang memperhitungkan penggunaan sebagai unsur utama.
 1. Depresiasi berdasarkan jam pemakai (*service-hours method*).
 2. Depresiasi berdasarkan unit yang diproduksi (*productive-output method*)
- c. Metode yang menggunakan nilai gabungan dari beberapa aktiva tetap.
 1. Depresiasi grup (*group depreciation*).
 2. Depresiasi kompositif (*compositive depreciation*).

2.1.9.2 Pencatatan Biaya Depresiasi

Setiap akhir tahun, biaya depresiasi diperhitungkan berdasarkan metode masing-masing. Pencatatan pembebanan biaya depresiasi ini dilakukan dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya depresiasi – (aktiva tetap) Rp. xxx.xxx.xxx

Akumulasi depresiasi – (aktiva tetap) Rp. xxx.xxx.xxx

Saldo biaya depresiasi akan dikelompokkan dalam laporan aktivitas sebagai komponen biaya. Perkiraan akumulasi depresiasi akan di kelompokkan dalam laporan posisi keuangan sebagai pengurangan dari perkiraan aktiva tetap yayasan.

2.1.10 Akuntansi Pendapatan

Menurut Nainggolan (2010) pendapatan (*revenue*) dalam yayasan merupakan salah satu hal berbedasecara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada perusahaan atau bisnis komersial. Pada yayasan, pendapatan diperoleh dari berbagai sumber. Akan tetapi derajat kebebasan penggunaanya berbeda tergantung jenis pendapatannya. Penggunaan pendapatan tergantung pada kebijakan manajemen sendiri.

PSAK Nomor 45 tahun 2014 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan kedalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan pendapatan non sumbangan.

Berbagai bentuk pendapatan berupa sumbangan diperoleh dari:

- a. Pemerintah (bantuan sosial, bantuan dana program dan lain-lain);
- b. Badan-badan usaha (perusahaan-perusahaan);
- c. Donatur lokal atau lembaga nirlaba penyaluran sumbangan;

- d. Donatur internasional
- e. Masyarakat (sumbangan lewat mass media, donasi tetap setiap bulan, dan lain-lain)

Sementara itu, pendapatan yang tergolong usaha sendiri berupa:

- a. Usaha komersial di bawah yayasan (deviden dari perusahaan milik yayasan, usaha dagang, dan lain-lain);
- b. Hasil investasi harta yayasan (bunga deposito, penjualan properti milik yayasan, dan lain-lain);
- c. Lain-lain (usaha dagang atau produksi sementara seperti penjualan dari pameran, dan lain-lain).

2.1.11 Jenis-jenis Pendapatan Yayasan (Sumbangan)

Pendapatan yang diperoleh dibagi dalam tiga katagori berdasarkan retriksi (pembatasan) yang ditemukan oleh sumber pendapatan itu.

Pendapatan yayasan dengan demikian terbagi dalam tiga ketegori sebagai berikut

2.1.11.1 Pendapatan Tidak Terikat (*Unrestrited*)

Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau pengguna yang diinginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terikat. Dengan demikian yayasan memiliki kebebasan penuh untuk mengaplikasikan penggunaannya.

2.1.11.2 Pendapatan Terikat Sementara (*Temporarily Restricted*)

Pendapatan ini umumnya diperoleh dari sumbangan yang diperoleh dari donatur yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.

2.1.11.3 Pendapatan Terikat Permanen (*Restricted*)

Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau restriksi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan diasumsikan bahwa waktu penggunaan selamanya. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksud dan berlaku selamanya. Misalnya, suatu yayasan yang memperoleh donasi dalam bentuk gedung kantor yang diberikan batasan bahwa gedung tadi hanya boleh digunakan untuk kegiatan operasional yayasan. Dengan demikian, gedung tidak boleh diperjual-belikan baik sekarang maupun dimasa depan untuk alasan apapun.

Tabel 2.6
Laporan aktivitas dan jenis-jenis pendapatan dari suatu yayasan

	Tidak Terikat	Terikat Sementara	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan:				
Sumbangan	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Depertemen pemerintah	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Badan pemerintah lain	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Badan swasta local	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Badan swasta internasional	xxx.xxx	-	xxx.xxx	xxx.xxx
Sumbangan untuk program kemiskinan	-	xxx.xxx	-	xxx.xxx
Aset yang selesai masa	-	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx

pembatasannya				
Total sumbangan	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Usaha sendiri	Rp.xxx.xxx	-	-	Rp.xxx.xxx
Hasil investasi yayasan	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Bagian keuntungan pada perusahaan	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Total usaha sendiri	Rp.xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Total pendapatan	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx

Sumber: Nainggolan (2010)

2.1.12 Perlakuan Akuntansi pada Masjid

Laporan merupakan proses dari akuntansi, (IAI, 2015) mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan sekaligus pertanggungjawaban atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Gambar 2.2
Siklus Akuntansi



Sumber: (Halim dan Kusufi, 2014)

Pemaporan di atas adalah siklus akuntansi pada umumnya. Sementara untuk organisasi nirlaba termasuk organisasi Masjid karena termasuk rumah ibadah. Nah, yang harus dilakukan dalam akuntansi masjid adalah dimulai dari

membuat jurnal atas semua transaksi yang ada. Langkah kedua adalah memasukkan jurnal tadi ke dalam akun-akun yang dilengkapi dengan dokumen pendukung (seperti nota pembayaran, kwitansi, dan lain-lain). Lalu memposting ke dalam masing-masing kelompok akun. Langkah ketiga, otomatis akan di ketahui saldo akhir dari setiap akun. Saldo-saldo tersebut di namakan neraca saldo. Jadi neraca saldo merupakan hasil ringkasan dari buku besar (Halim, dan Kusufi, 2016).

Akuntansi pada masjid merupakan suatu rangkaian yang dilaksanakan tanpa melewati bidang keuangan, yang berdasarkan standar, prinsip, serta prosedur, dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat dalam organisasi masjid. (Halim dan Kusufi, 2016).

Sementara PSAK 45 sebuah patokan untuk pertanggung jawaban bagi organisasi nirlaba. Laporan yang dihasilkan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas (Bastian, 2011). Akuntansi merupakan alat untuk melakukan pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian dan pengawasan serta alat untuk mewujudkan tata kelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi (Sitompul, 2016).

Pengaturan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba yang sebelumnya diatur dalam PSAK 45 dicabut oleh DE PPSAK 13 dan diganti oleh DE ISAK 35. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba dilandasi alasan sebagai dampak dari konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang mengakibatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis industri harus dicabut karena sudah diatur dalam SAK lain. PSAK 45 mengatur

mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba. Pencabutan PSAK 45 seiring dengan penerbitan DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba.

Adapun perbedaan antara PSAK 45 dengan ISAK 35 adalah sebagai berikut:

PSAK 45	ISAK 35
<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011 - Istilah terjemahan atas kata “<i>Non-for-Profit</i>” sebelumnya dalam PSAK 45 diterjemahkan sebagai “Nirlaba” - Merevisi PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah dikeluarkan pada tanggal 23 Desember 1997 - Perbedaan pada format laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba - Istilah terjemahan atas kata “<i>Non-for-Profit</i>” dirubah oleh DSAK IAI dalam ISAK 35 menjadi NonLaba dengan dasar bahwa sesungguhnya aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba namun bukan berarti tidak menghasilkan laba (nirlaba) - ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian. - Perbedaan pada format laporan keuangan lihat DE ISAK 35.

Sumber: DE ISAK 35

Menurut Hidayat (2018) mengungkapkan bahwa masjid menggunakan akuntansi dana yakni mengutamakan pencatatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh masjid. Sehingga masjid banyak menggunakan akuntansi basis kas (*cash basis*) untuk memenuhi kebutuhan pembukuan.

Rosita (2016) juga mengungkapkan bahwa selain mengutamakan akuntansi basis kas (*cash basis*), akuntansi masjid juga menggunakan pembukuan tunggal (*single entry method*) karena menganggap lebih mudah dan praktis. Informasi keuangan yang dibuat untuk pertanggung jawaban para jamaah masjid sebagai suatu sifat keterbukaan dan transparansi suatu laporan keuangan.

Hal ini selaras dengan salah satu firman Allah SWT Ayat 29 Surat An-nisa di dalam Al-Qur'an telah menjelaskan secara tersirat tentang akuntansi yaitu : *Artinya: "Wahai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama Mu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan jalan suka sama sukadi antara kamu. Dan janganlah membunuh diri mu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada Mu."*

Ayat ini menjelaskan larangan mengambil harta orang lain secara bathil. melarang akuntan maupun seseorang mengambil atau mengakui aset milik orang lain tanpa transaksi yang sah seperti jual beli. Muamalah bukan hanya diperuntukkan dalam kegiatan jual beli, utang piutang, sewa menyewa dan sebagainya. Melainkan juga dengan aktivitas penyerahan dana yang berasal dari para donatur kepada pengelola Masjid, karena dana tersebut diserahkan dengan maksud tertentu.

Tabel 2.7
Daftar Akun Pada Akuntansi Masjid

No	Nama Akun	No	Nama Akun
11	Aset Lancar	32	Aktiva Bersih Terikat Temporer
1101	Kas	3201	ABT Temporer – Zakat
1102	Rekening Bank	3202	ABT Temporer - Lainnya
1103	Beban Di Bayar Dimuka		
1104	Piutang	33	Aktiva Bersih Terikat Permanen
1105	Aset Lancar Lainnya	3301	ABT Permanen Wakaf

		3302	ABT Permanen Lainnya
12	Aset Tidak Lancar		
1201	Tanah	41	Penerimaan
1202	Bangunan	4101	Penerimaan-Infaq Jum'at
1203	Akumulasi Penyusutan Bangunan	4102	Penerimaan-Infaq Jamaah
1204	Peralatan Elektronik dan Ac	4103	Penerimaan-Shadaqah
1205	Akumulasi Penyusutan Elektronik	4104	Penerimaan-Zakat
1206	Peralatan Ibadah	4105	Penerimaan-Wakaf
1207	Akumulasi Peralatan Ibadah	4106	Penerimaan Lainnya
1208	Komputer, Printer dan Scanner		
1209	Akumulasi Penyusutan Komputer	51	Beban Insentif Dan Honor
1210	Peralatan Dapur	5101	Insentif Takmir dan Petugas Keamanan
1211	Akumulasi Penyusutan Peralatan Dapur	5102	Insentif Guru Ngaji
		5103	Insentif Imam/Khatib Jum'at
21	Kewajiban Jangka Pendek	5104	Insentif Ustadz/Penceramah
2101	Beban Yang Masih Harus Dibayar	5105	Insentif dan Honor Lainnya
2102	Kas Bon Kepada Pengurus DKM		
2103	Utang Lainnya	52	Beban Operasional
		5201	Listrik, Air dan Telpon
31	Aktiva Bersih Tidak Terikat	5202	Beban Kebersihan
3101	ABTT-Infaq	5203	Perawatan dan Pemeliharaan Ringan
3102	ABTT-Shadaqah	5204	Beban ATK
3103	ABTT-Lainnya	5205	Langganan Koran, Majalah, Buletin Jum'at
		5206	Jamuan dan Makanan
		5207	Beban Penyusutan Aset Tetap
		5208	Beban Lainnya

Sumber: IAI, 2018

Tabel 2.8
Contoh Laporan Aktivitas

LAPORAN KEUANGAN MASJID Masjid..... LAPORAN AKTIVITAS Periode Untuk Bulan Yang Berakhir Januari 20..	
PENERIMAAN	
Penerimaan-Infaq Jum'at	XXXX
Penerimaan-Infaq Jamaah	
Penerimaan-Shadaqah	XXXX
Penerimaan-Zakat	
Penerimaan-Wakaf	
Penerimaan Lainnya	
Jumlah	XXXXX
BEBAN DAN PENGELUARAN	
Insentif Takmir dan Petugas Keamanan	XXXX
Insentif Guru Ngaji	XXXX
Insentif Imam/Khatib Jum'at	XXXX
Insentif Ustadz/Penceramah	XXXX
Insentif dan Honor Lainnya	
Listrik, Air dan Telpon	
Beban Kebersihan	XXXX
Perawatan dan Pemeliharaan Ringan	XXXX
Beban ATK	XXXX
Langganan Koran, Majalah, Buletin Jum'at	XXXX
Jamuan dan Makanan	
Beban Penyusutan Aset Tetap	
Beban Lainnya	
Jumlah	<u>XXXXX</u>
Kenaikan Aktiva Bersih	XXXXXX

Sumber: IAI, 2018

Tabel 2.9
Contoh Laporan Perubahan Aktivitas Bersih

LAPORAN KEUANGAN MASJID Masjid..... LAPORAN PERUBAHAN AKTIVA BERSIH Periode Untuk Bulan Yang Berakhir Januari 20..	
ABTT-Infaq	
ABTT-Shadaqah	
ABTT-Lainnya	XXXX
ABT Temporer-zakat	
ABT Temporer-lainnya	XXXX
ABT Permanen wakaf	XXXX
ABT Permanen-lainnya	
Jumlah Aktiva Bersih Awal	XXXXX
Kenaikan Aset Bersih	XXXXX
Jumlah Aktiva Bersih Akhir	XXXXX

Sumber: IAI, 2018

Tabel 2.10
Contoh Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN KEUANGAN MASJID Masjid..... LAPORAN POSISI KEUANGAN Periode Untuk Bulan Yang Berakhir Januari 20..	
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas	XXXX
Rekening Bank	XXXX
Beban Dibayar Dimuka	XXXX
Piutang	XXXX
Aset Lancar Lainnya	XXXX
Jumlah aktiva lainnya	XXXXX
Aktiva Tetap	
Tanah	XXXX
Bangunan	XXXX
Akumulasi Penyusutan Bangunan	XXXX
Peralatann Elektronik dan AC	XXXX
Akumulasi Peralatan Elektronik	XXXX
Peralatan Ibadah	XXXX
Akumulasi Penyusutan Peralatan Ibadah	XXXX
Komputer Printer dan Scanner	XXXX
Akumulasi Penyusutan Peralatan Komputer	XXXX
Peralatan Dapur	XXXX
Akumulasi Penyusutan Peralatan Dapur	XXXX
Jumlah Aktiva Tetap	XXXXX
Total Aktiva	XXXXX
Kewajiban + Aktiva Bersih	
Beban Yang Masih Harus Dibayar	XXXX
Kas Bon Kepada Pengurus DKM	
Utang Lainnya	
Aktiva Bersih Akhir Bulan	XXXX
Total Kewajiban + Aktiva Bersih	XXXXX

Sumber: IAI, 2018

2.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis penelitian yang dikemukakan yaitu :“Penerapan akuntansi pada masjid di Kecamatan Bukit Raya belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesesuaian integritas, yang penelaannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan berbagai kondisi, situasi, dan variabel yang menjadi objek penelitian. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat

untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Mesjid Yayasan yang berada di Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengurus masjid dalam menerapkan akuntansi pada masjid di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar pencatatan

Ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dasar akrual dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

2. Komponen Laporan Laba Rugi

a. Pendapatan

Pendapatan yaitu uang yang didapat dari beberapa transaksi penerimaan yang berasal dari jemaah masjid atau donatur. Pendapatan ini berfungsi untuk ekspansi, membayar utang dan menutup biaya-biaya masjid.

b. Beban Operasional

Beban operasional adalah beban yang dikeluarkan secara rutin oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

3. Komponen Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan akibat kejadian dimasa lalu dan memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Jenis-jenis aset adalah:

1) Aset Lancar (*Current Asset*)

Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan dapat dicairkan atau diuangkan tidak lebih dari 1 siklus akuntansi atau satu tahun. Aset lancar diantaranya adalah kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban dibayar di muka, persediaan barang dagang, dan perlengkapan.

2) Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Aset Tetap merupakan suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan dimana umur ekonomis atau pemakaiannya lebih dari satu tahun. Aset ini merupakan aset yang digunakan untuk proses operasi dan tidak untuk dijual. Setiap tahunnya, aset tetap akan mengalami penyusutan dan harus dihitung dalam pembukuan. Yang termasuk dalam aset tetap yaitu tanah, gedung, peralatan kantor, peralatan toko, mesin, alat angkut, dan lain-lain.

b. Liabilitas (Utang)

Liabilitas merupakan kewajiban utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lainnya. Umumnya, utang yang muncul bertujuan untuk memenuhi proses operasional dalam sebuah usaha yang sedang berjalan. Jenis-jenis liabilitas adalah:

1) Liabilitas Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Utang jangka pendek adalah jenis utang yang harus dibayarkan sesegera mungkin yang dalam hal ini paling lama satu tahun pembukuan. Dalam perhitungan, nilai utang jangka pendek bisa dicari dengan menjumlahkan semua nilai utang yang termasuk dalam komponen utang jangka pendek tersebut. Contoh liabilitas yang termasuk dalam utang jangka pendek adalah utang dagang/usaha, utang wesel, beban yang perlu dibayarkan, pendapatan diterima di muka, utang gaji, utang pajak dan lainnya.

2) Liabilitas Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*)

Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki jangka waktu cukup lama untuk pembayarannya. Umumnya, hutang jangka panjang ini memiliki waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun atau satu siklus normal operasi perusahaan. Yang termasuk dalam utang jangka panjang adalah utang bank, utang hipotik, utang obligasi, utang sewa dana, utang sewa jangka panjang dan lainnya.

3) Ekuitas

Ekuitas juga termasuk dalam kategori pasiva atau liabilitas. Ini merupakan bagian terakhir dari pasiva dimana nilainya diperoleh dari selisih antara total aset dengan utang. Hasil dari selisih inilah yang merupakan hak dari pemilik perusahaan. Yang termasuk dalam ekuitas adalah modal pemilik dan prive.

4. Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Yaitu pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Sofyan, 2013).

b. Konsep Periode Waktu

Yaitu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan (Rudianto, 2012:20).

c. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Yaitu perusahaan bisnis yang berjalan terus menerus sepanjang masa. Dalam proses usaha tersebut, senantiasa dibuat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang disusun secara periodik dapat dibandingkan sehingga diperoleh informasi kemajuan atau kemunduran usaha. Dengan membandingkan laporan keuangan dari suatu periode ke periode lainnya, dapat diperoleh suatu data akurat mengenai naik turunnya pendapatan dan beban.

d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Penetapan beban dan pendapatan perusahaan hanya diakui dalam periode yang bersangkutan sehingga beban dan pendapatan yang terjadi benar-benar sudah direalisasikan. Perhitungan laba rugi yang dilaporkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam jangka waktu tertentu atau periode tertentu. Hubungan biaya dengan penghasilan (*matching concept*) melibatkan secara bersamaan atau gabungan antara penghasilan dan beban (Bahri, 2016:4).

3.4 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh Masjid di Kecamatan Bukit Raya. Berdasarkan sumber data yang di peroleh dari survei lokasi yaitu sebanyak 22 Masjid di Kecamatan Bukit Raya. Penelitian ini merupakan penelitian sensus dimana seluruh populasi di jadikan sampel. Adapun populasi penelitian Masjid di Kecamatan Bukit Raya. Dapat dilihat pada Tabel

3.1

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Masjid di Kecamatan Bukit Raya

No	Nama mesjid	Alamat
1	Mesjid AL - Hidayah	Jl. Kh Nasution Gg Rambai
2	Mesjid Al - Marzuqin	Jl. Tengku Bay
3	Mesjid Al- Mukaromah	Jl. Penerbangan
4	Mesjid Al- Muttaqin	Jl. Komplek Yon Arhanuas
5	Mesjid Al- Azhar	Jl. Libas
6	Mesjid Al-Istiqomah	Jl. Komplek Blpd
7	Mesjid Al-Huda	Jl. Perdana
8	Mesjid Al-Ihsan	Jl. Karya 5 Ujung
9	Mesjid Al-Munawaroh	Jl. Kampus Uir
10	Mesjid Al-Taqwa	Jl. Air Dingin
11	Mesjid Al-Hidayah	Jl. Aur Kuning
12	Mesjid Al-Baiturahmat	Jl. Kh Nasution
13	Mesjid Al-Sidratul Muntaha	Jl. Abidin
14	Mesjid Al-Muslimin	Jl. Tengku Bay Ujung

15	Mesjid Al-Nurul Hidayah	Jl. Rss Peputra Jaya
16	Mesjid Al-Amaliah	Jl. Tengku Bay Ujung
17	Mesjid Al-Subulussalam	Jl. Prm Korem
18	Mesjid Al-Al Muhajirin	Jl. Btn Bumi Sejahtera
19	Mesjid Al-Nurul Hidayah	Jl. T.Bey Gg Hidayah
20	Mesjid Al-As Shobirin	Jl. P2m
21	Mesjid Al-Ikhlas	Jl. Unggas/Ikhlas
22	Mesjid Al-Istiqomah	Jl. Parit Indah

Sumber : Sensus Langsung di Kecamatan Bukit Raya

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang diperoleh dari lokasi penelitian atau dari luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi, literatur dan lain sebagainya.

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Data Kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka (numerik) yang diperoleh dari rekaman, pengamatan wawancara atau bahan tertulis. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari wawancara para pengurus Masjid Yayasan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
2. Data Kuantatif merupakan data yang berbentuk angka diperoleh dari penjumlahan atau pun pengukuran. Adata kuantitatif penelitian ini berupa laporan keuangan harian (mingguan), laporan keuangan bulanan baik penerimaan atau pun pengeluaran yang meliputi sumbangan, infak, sedekah, dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperoleh sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode:

1. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan masjid.
2. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan yang diterapkan dalam masjid, sejarah, struktur organisasi masjid.

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data yang berhasil penulis kumpulkan dari penerapan akuntansi keuangan masjid, kemudian data ini dikelompokkan sesuai dengan sub pembahasan dan seterusnya data yang telah dikelompokkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis ini membandingkan antara data yang diperoleh dari yayasan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut di ambil suatu kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Bukit Raya merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 dan secara administrasi Bukit Raya dimulai pada tanggal 2 Juni 1988. Dan Bukit Raya merupakan pemekaran dari Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2003, Kecamatan Bukit Raya di mekarkan menjadi 3 kecamatan, yaitu: Kecamatan Bukit Raya sebagai kecamatan induk, Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tenayan Raya sebagai kecamatan pemekaran.

Kecamatan Bukit Raya juga merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru yang terdiri atas 4 (empat) kelurahan, 58 Rukun Warga (RW), dan 245 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Bukit Raya mempunyai iklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,40C -33,80 C dengan suhu udara minimum berkisar antara 23,00C -24,20C. Curah hujan antara 66,3-392,4 mm per tahun. Kelembaban berkisar antara 68% -83%.

Wilayah Kecamatan Bukit Raya juga ditunjang dengan berdirinya sarana-sarana rumah ibadah. Masyarakat Kecamatan Bukit Raya sangat antusias membangun sarana-sarana rumah ibadah. Tingginya antusias ini merupakan wujud nyata masyarakat Kecamatan Bukit Raya sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan juga sebagai wujud nyata masyarakat untuk membantu Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mewujudkan visi Kota Pekanbaru yaitu berusaha mewujudkan “Kota Pekanbaru sebagai Pusat Perdagangan dan

Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Takwa’.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan merupakan informasi yang diperoleh dari Responden berdasarkan kuisioner serta data keuangan yang diperoleh dari Responden. Yang dimaksud dengan responden disini adalah beberapa pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya baik angket maupun data (informasi mengenai keuangan) maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Identitas Responden

Responden penelitian merupakan pengurus mesjid yang ada di Kecamatan Bukit Raya. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Responden Menurut Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31 – 35	2	9,09%
2	36 – 40	7	31,82%
3	41 – 45	3	13,64%
4	46 – 50	9	40,91%
5	> 51	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui umumnya responden berada pada tingkat umur antara 46 – 50 tahun yaitu sebanyak 9 orang (40,91%), kemudian responden

yang berumur antara 36 – 40 tahun sebanyak 7 orang (31,82%), responden dengan tingkat umur antara 41 – 45 tahun sebanyak 3 orang (13,64%), responden dengan tingkat umur antara 31 – 35 tahun sebanyak 2 orang (9,09%) dan responden dengan tingkat umur di atas 51 tahun sebanyak 1 orang (4,55%). Disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa dan produktif yang akan berdampak positif terhadap sistem pengelolaan keuangan mesjidnya.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Diploma (D1/D3)	2	9,09%
2	Sarjana (S1)	15	68,18%
3	Magister (S2)	5	22,73%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Dari tabel di atas diketahui umumnya tingkat pendidikan responden adalah tamatan Sarjana (S1) yang berjumlah sebanyak 15 orang (68,18%), tingkat Magister (S2) berjumlah 5 orang (22,73%) dan tingkat Diploma sebanyak 2 orang (9,09%).

4.2.2 Pertanyaan Umum

Hasil penelitian untuk pertanyaan sejak kapan menjabat sebagai pengurus masjid diperoleh jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.3
Masa Kepengurusan

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari 2 tahun	7	31,82%
2	Lebih dari 2 tahun	15	68,18%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa masa kepengurusan pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya kurang dari 2 tahun sebanyak 7 orang (31,82%) dan lebih dari 2 tahun sebanyak 15 orang (68,18%).

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui sebagian besar dari pengurus masjid tidak memiliki latar belakang pembukuan, untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Memiliki Latar Belakang Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Memiliki latar belakang pembukuan	6	27,27%
2	Tidak memiliki latar belakang pembukuan	16	72,73%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui hanya 6 responden (27,27%) responden yang memiliki latar belakang pembukuan sedangkan sisanya sebanyak 16 orang (72,73%) responden tidak memiliki latar belakang pembukuan.

4.2.3 Pembukuan Dan Pencatatan Transaksi

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui sebagian besar dari pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya mengenal istilah kas, untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Mengetahui Istilah Kas

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Mengenal istilah kas	22	100%
2	Tidak Mengenal istilah kas	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh responden mengenal istilah kas, dan tidak ada yang tidak mengenal istilah kas.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas masjid di Kecamatan Bukit Raya.

Hasil penelitian diketahui sebagian besar pengurus masjid melakukan pencatatan langsung di laporan kas masjid, untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laporan Kas Masjid	12	54,55%
2	Papan Tulis	8	36,36%
3	Laporan Kas Masjid & Papan Tulis	2	9,09%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui pengurus melakukan pencatatan penerimaa dan pengeluaran kas di laporan kas masjid sebanyak 12 orang (54,55%), pengurus yang melakukan pencatatan di papan tulis sebanyak 8 orang (36,36%) dan sisanya sebanyak 2 orang (9,09%) melakukan pencatatan di laporan kas masjid dan papan tulis masjid.

Hasil penelitian tentang membutuhkan bantuan orang lain dalam mengelola keuangan masjid diketahui:

Tabel 4.8
Membutuhkan Bantuan Orang Lain dalam Pengelolaan Keuangan Masjid

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Membutuhkan bantuan orang lain dalam pengelolaan keuangan	9	40,91%

	majid		
2	Tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam pengelolaan keuangan majid	13	59,09%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui pengurus yang membutuhkan bantuan orang lain dalam mengelola keuangan masjid sebanyak 9 orang (40,91%), dan pengurus yang tidak membutuhkan bantuan dalam mengelola keuangan masjid sebanyak 13 orang (59,09%).

Hasil penelitian tentang melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran kas (uang keluar) masjid yang terjadi diketahui:

Tabel 4.9
Melakukan Pencatatan Pada Setiap Pengeluaran Kas (Uang Keluar) Masjid Yang Terjadi

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran kas (uang keluar) masjid yang terjadi	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran kas (uang keluar) masjid yang terjadi	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh responden melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran kas (uang keluar) masjid yang terjadi di Kecamatan Bukit Raya.

Hasil penelitian tentang berapa kali pengurus masjid melakukan pembukuan diketahui:

Tabel 4.10
Berapa Kali Pengurus Masjid Melakukan Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 3 bulan	18	81,82%
2	< 6 bulan	4	18,18%
3	< 12 bulan	-	
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang melakukan pembukuan < 3 bulan sebanyak 18 orang (81,82%), responden yang melakukan pembukuan < 6 bulan sebanyak 4 orang dan tidak ada yang melakukan pembukuan < 12 bulan.

Hasil penelitian tentang sumber pendapatan yang diperoleh masjid di Kecamatan Bukit Raya diketahui:

Tabel 4.11
Sumber Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jamaah dan donatur	-	-
2	Sumbangan	-	-
3	Pemerintah	-	-
4	Masyarakat	-	-
5	Infak jumat dan harian	-	-
6	Semua benar	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa menurut responden sumber pendapatan masjid di Kecamatan Bukit Raya bersumber dari jamaah dan donatur, sumbangan, pemerintah, masyarakat, infak jumat dan harian. Seluruh responden menyatakan sumber pendapatan masjid bersumber dari seluruh sumber penerimaan tersebut.

Hasil penelitian tentang mencatat transaksi baik dari jamaah, donatur dan lainnya diketahui:

Tabel 4.12
Mencatat Transaksi Baik Dari Jamaah, Donatur Dan Lainnya

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Mencatat transaksi baik dari jamaah, donatur dan lainnya	22	100%
2	Tidak mencatat transaksi baik dari jamaah, donatur dan lainnya	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh responden mencatat transaksi baik dari jamaah, donatur dan lainnya di Kecamatan Bukit Raya.

Hasil penelitian tentang membuat laporan keuangan masjid diketahui:

Tabel 4.13
Membuat Laporan Keuangan Masjid

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Membuat laporan keuangan masjid	-	-
2	Tidak membuat laporan keuangan masjid	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh responden tidak membuat laporan keuangan dan hanya membuat laporan penerimaan dan penerimaan kas saja sehingga diketahui jumlah saldo akhir kas mesjid tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mesjid telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas mesjid namun belum menyajikan laporan posisi keuangan mesjid selama satu periode akuntansi. Penerimaan mesjid yang umumnya diperoleh dari hasil sumbangan, sedekah jamaah pertanggung jawaban yang disajikan hanya berupa penyampaian secara lisan setiap hari jumat yang rinciannya dapat dilihat di papan pengumuman. Sumber pendapatan mesjid berasal dari jamaah dan donatur, sumbangan, pemerintah, masyarakat, infak jumat dan harian. Pencatatan khusus hanya dilakukan untuk sumbangan, donatur, pemerintah, sedangkan infak jumat dan harian pencatatan dilakukan secara menyeluruh.

Masjid tidak membuat jurnal baik untuk penerimaan ataupun pengeluaran kas. Informasi mengenai kas mesjid, MDA, anak yatim serta penerimaan dan pengeluaran lainnya diketahui dari catatan pengurus baik secara manual ataupun sudah diketik dengan komputer. Dengan kata lain belum ada mesjid yang mengaplikasikan program akuntansi dalam pengelolaan keuangan mesjid sehingga laporan keuangan mesjid lebih transparan dan akuntabel.

Masjid di Kecamatan Bukit Raya tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebanyak 100% tidak membuat catatan atas laporan keuangan, dan juga tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki mesjid. Pencatatan aset tetap tidak dilakukan

karena dianggap tidak berpengaruh pada laporan keuangan masjid di Kecamatan Bukit Raya.

Adapun proses akuntansi yang seharusnya dilakukan oleh masjid di Kecamatan Bukit Raya adalah sebagai berikut:

1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan dalam akuntansi terdapat 2 dasar pencatatan, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah penerimaan dan pengeluaran yang diakui ketika kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah pencatatan yang dilakukan ketika terjadi transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel IV.7 yang mana diketahui umumnya responden menjawab melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas mesjid saat terjadinya transaksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sistem akuntansi yang digunakan pengusaha masjid di Kecamatan Bukit Raya masih menggunakan dasar kas. Selain itu sistem pencatatan yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjurnalan. Sebaiknya sistem yang digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah sistem akuntansi berpasangan (*double entry*), yaitu dengan melakukan penjurnalan kemudian memposting ke buku besar, hal ini berguna untuk mempermudah responden dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi untuk selanjutnya dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.

2. Tahap Pencatatan

Pencatatan transaksi keuangan dilakukan masjid di Kecamatan Bukit Raya umumnya dalam buku kas harian. Dalam buku kas harian tersebut dicatat seluruh transaksi keuangan tunai selama satu bulan penuh. Jadi secara garis besar, hampir seluruh transaksi yang dicatat adalah transaksi tunai baik penerimaan maupun pengeluaran atau biaya yang harus disertai dengan buktinya seperti faktur, kwitansi dan lain sebagainya.

3. Tahap pengklasifikasian

Tahap berikutnya yang dilakukan setelah pencatatan transaksi adalah tahap pengklasifikasian. Tahap ini merupakan pengelompokan catatan bukti-bukti transaksi ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo yang sudah dicatat dan ke dalam kelompok debit dan kredit. Yayasan membuat rekapan perbulan tetapi yayasan tidak membuat buku besar setiap bulan. Buku besar merupakan salah satu bagian dari siklus akuntansi. Buku besar dibuat disesuaikan dengan pos atau daftar akun untuk akuntansi masjid.

Tahap Pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran biasanya akan menyajikan neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan sebagai sumber pembuatan kertas kerja (neraca lajur) dan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Neraca Saldo berisi kumpulan akun atau perkiraan yang ada di dalam saldo akhir buku besar. Pada tahap ini masjid di Kecamatan belum melakukan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Seharusnya setiap akhir periode jurnal penyesuaian harus dibuat karena adanya ayat jurnal penyesuaian maka akan menunjukkan keadaan nilai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang sebenarnya yang dimiliki oleh yayasan. Sedangkan neraca lajur bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan, serta untuk memahami arus data akuntansi dari neraca saldo yang belum disesuaikan dengan laporan keuangan. Lembar kerja adalah alat yang sangat berguna, tetapi ini opsional (opsional). Hal ini sangat berbeda dari bagan akun, jurnal dan buku besar yang merupakan bagian penting dari sistem akuntansi.

4. Tahap Penyajian Laporan Keuangan

Dalam tahap ini yayasan telah membuat laporan keuangan yang terdiri dari:

a. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan sumber pendapatan dan beban usaha selama periode akuntansi. Untuk menghitung laporan aktivitas adalah dengan mencari selisih antara pendapatan usaha dengan beban usaha.

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan tersebut merupakan laporan yang memberikan estimasi aset, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada tanggal tertentu (seperti setiap akhir tahun). Laporan status keuangan disusun oleh bagian keuangan yang terdiri dari dua orang yaitu kepala keuangan dan seorang staf bendahara. Menyiapkan laporan keuangan setiap akhir tahun yang menjelaskan tentang aset dan kewajiban masjid selama suatu periode.

c. Laporan Arus Kas

Menurut ISAK 35 tentang pelaporan keuangan organisasi nonlaba, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Masjid di Kecamatan Bukit Raya tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun kas keluar dari yayasan yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yayasan. Seharusnya masjid di Kecamatan Bukit Raya membuat laporan arus kas setiap periode akuntansi yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu masjid selama periode tertentu.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan masjid di Kecamatan Bukit Raya sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan yayasan. Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan, daftar rinci, dan analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Seharusnya masjid di Kecamatan Bukit Raya membuat catatan atas laporan keuangan setiap periode akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan proses

akuntansi yang diterapkan oleh masjid di Kecamatan Bukit Raya belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

4.2.4 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Entitas

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh suatu entitas pada akhir periode akuntansi yang berisikan seluruh informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas. Terkhusus untuk masjid, meskipun masjid bukan termasuk lembaga bisnis, pengurus masjid haruslah melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat. Laporan keuangan masjid umumnya digunakan sebagai penyedia informasi yang akurat dalam rangka memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur serta pihak lain yang ikut menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba tersebut. Hasil penelitian diketahui bahwa umumnya masjid di Kecamatan Bukit Raya belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat dilihat pada Tabel 4.10 yakni sebanyak 18 masjid membuat laporan kurang dari 3 bulan dan sebanyak 4 masjid membuat laporan keuangan < 6 bulan. Walaupun penyajian laporan dilakukan secara konsisten, namun hanya sebatas laporan dan tidak sesuai dengan format atau urusan pada pos-pos yang ditentukan.

2. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan untuk memperoleh pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Ini dapat dilihat dari beban-beban yang diperhitungkan dalam laporan aktivitas, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laporan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid di Kecamatan Bukit Raya belum menerapkan konsep penandingan yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 yang mana diketahui sebanyak 22 masjid melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini diketahui dari biaya yang dicatat dalam laporan aktivitas antara lain biaya listrik, biaya keperluan perlengkapan dan peralatan masjid dan lain sebagainya.

3. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kelangsungan adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap aset tetap namun tidak mencatat terhadap aset tetap yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden sebanyak 100% responden tidak melakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap yang dapat dilihat pada Tabel 4.13 yakni sebanyak 22 masjid tidak membuat laporan keuangan masjid. Hal ini terjadi karena responden tidak mengenal istilah aset tetap. Selain itu, pencatatan aset

tetap tidak dilakukan karena dianggap tidak berpengaruh pada laporan aktivitas masjid.

4. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti per hari, per minggu, per bulan, per tahun. Hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian besar masjid di Kecamatan Bukit Raya melakukan pembukuan < 3 bulan yang dapat dilihat pada Tabel IV.10 yang mana responden umumnya melaporkan pembukuan kurang dari 3 bulan, dan hanya 4 responden yang melakukan pembukuan < 6 bulan. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masjid di Kecamatan Bukit Raya telah melakukan konsep periode waktu meskipun pembukuan sebagian besar dilakukan dalam jangka waktu pendek.

Hal ini menunjukkan bahwa masjid di Kecamatan Bukit Raya sudah menerapkan konsep periode waktu yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Seharusnya keseluruhan masjid di Kecamatan Bukit Raya sudah harus memperhitungkan pembukuannya setiap bulan sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan masjid karena pembukuan bulanan sudah sesuai dengan konsep periode waktu akuntansi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi pada keuangan masjid di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, yang telah dilakukan penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk penerapan akuntansi pada keuangan masjid.

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar masjid di Kecamatan Bukit Raya belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi keuangan.
2. Pengurus mesjid telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas mesjid.
3. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya adalah dasar kas.
4. Pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki masjid.
5. Penerapan akuntansi masjid di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya adalah:

1. Seharusnya pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya melakukan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
2. Seharusnya pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya meminta bantuan orang lain yang lebih kompeten dalam pengelolaan laporan keuangan masjid di Kecamatan Bukit Raya.
3. Sebaiknya pengurus masjid di Kecamatan Bukit Raya mengikuti pelatihan dalam bidang akuntansi, karena pengetahuan tentang akuntansi sangat penting bagi pengurus yang memegang keuangan mesjid.
4. Sebaiknya pengurus dalam pembuatan laporan keuangannya dibantu oleh orang yang kompeten sehingga laporan keuangan yang dihasilkan adalah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
5. Sebaiknya pengurus masjid khususnya di bawah yayasan sudah mulai menerapkan ISAK 35.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama diharapkan dapat menemukan konsep akuntansi lain pada penyelenggaraan akuntansi di masjid (yayasan).

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, Robiyatul. 2014. Analisis Akuntansi Pada Yayasan Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Bagan Batu. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPPE.
- Bastian, Indra. 2013, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- _____. 2015, *Akuntansi Pendidikan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> , diakses 5 April 2010.
- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles* "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP". Edisi Revisi Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Fitria, Dina. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*, Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Halim, Abdul dkk, 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi 2014) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta.
- Kartihadi, Hans, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan, 2010, *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi dua, Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nainggolan, Pahala. 2010. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Nugroho, Adi. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML dan Java*. ANDI: Yogyakarta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Purwanti, Rita Eni & Nugraheni, Indah. 2013. *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Reeve, James M, dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi*, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- _____. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*: Edisi 3. Jakarta: PT.Indeks.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak* Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarni, F., dan G. Sugiyarso. 2011. *Konsep Dasar dan Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS.